

**GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER***  
**(Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 3 Malang)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Azizatun Nisa**

**NIM. 14140020**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**

**Oktober, 2018**

**GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER***  
**(Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 3 Malang)**

**SKRIPSI**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh:  
Azizatul Nisa  
NIM. 14140020



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Oktober, 2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER*  
(Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 3 Malang)**

**SKRIPSI**

Oleh:

Azizatun Nisa  
14140020

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing:



Abdul Ghofur, M. Ag  
NIP. 19730415 200501 1 004

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M. Ag  
NIP. 19760803 200604 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN****GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER*  
(Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 3 Malang)****SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Azizaton Nisa (14140020)

Telah dipertahankan di depan penguji pada Oktober 2018 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian****Tanda Tangan****Ketua Sidang**H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 19760803 200604 1 001**Sekretaris Sidang**Abdul Ghofur, M. Ag  
NIP. 19730415 200501 1 004**Pembimbing**Abdul Ghofur, M. Ag  
NIP. 19730415 200501 1 004**Penguji Utama**Dr. H. Moh. Padil. M.Pd. I  
NIP. 19651205 199403 1 003Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim MalangDr. H. Moh. Padil. M.Pd. I  
NIP. 19651205 199403 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirrabbi'l'amin*

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadirat-Nya Dengan kuasa dan kehendak-Nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa pula dengan dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan, dengan rasa bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih saya

### **Teruntuk orang-orang tersayang,**

#### **Kedua orang tuaku**

Ibunda dan abah tercinta, Wahidiyah dan Ali Mustofa. Karena kasih sayang, do'a dan motivasinya yang tiada henti mengalir untukku serta dukungan secara moril maupun materiil, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

#### **Ketiga kakakku**

Aulia Ma'rifati, yang selalu menyemangati meskipun berjauhan, Rina Faizatuz Sholichah, yang selalu memberikan motivasi saat saya mulai lelah dalam mengerjakan skripsi ini. (Almh) Kiki Zahrotul Firdausiyah, kakak sekaligus teman bermain paling asyik, yang selalu hidup dalam memori terindah saat masih bersama kami.

#### **Dosen Pembimbing**

Bapak Abdul Ghofur, M. Ag, selaku dosen pembimbing tugas akhir, terima kasih banyak, karena sudah begitu banyak membantu selama ini, sudah memberi nasehat, arahan, bantuan dan kesabaran Bapak akan selalu terukir dihati

#### **Teman-teman seperjuangan**

Kepada teman-teman seangkatan PGMI 2014 khususnya PGMI-A, semoga kebersamaan yang telah terjalin sedemikian solidnya tidak berhenti sampai disini dan jerih payah kita semua selama ini dapat bermanfaat bagi orang-orang di sekeliling kita.

#### **Teman-teman Bermain dan Belajarku**

Saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman bermain dan belajarku, Yusuf, Aniza, Maria, Bunga, Isna, Yuri, Bitu, Nisfi, Taufik dan Farid yang selalu memberikan semangat dan selalu bersedia membantu dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang kalian lakukan selalu kembali menjadi hal baik di kehidupan kalian di masa mendatang.

### Motto

“Kunci menuju sukses belajar dan bekerja adalah menemukan gaya belajar dan bekerja Anda sendiri.”

(Barbara Prashing)<sup>1</sup>

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

“Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing".

Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Barbara Prashing, *The Power Of Learning Styles: Memicu Anak Melejitkan Prestasi Dengan Mengenal Gaya Belajarnya*. Penerjemah: Nina Fauziah, (Bandung: Kaifa, 2007), hlm. 48

<sup>2</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 290

**Abdul Ghofur, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Azizatul Nisa

Malang, 28 September 2018

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama : Azizatul Nisa

NIM : 14140020

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Gaya Belajar Peserta Didik *Slow Learner* (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 3 Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wasaalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Abdul Ghofur, M. Ag**  
**NIP. 19730415 200501 1 004**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 September 2018

Azizatun Nisa  
NIM. 14140020

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah WST. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Maha Luhur lagi hidup kekal. Allah mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidaklah merasa berat memeliharanya, dan Allah Maha Tinggi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gaya Belajar Peserta Didik *Slow Learner* (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 3 Malang)”

Limpahan shalawat serta salam yang sempurna kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW. Yang melaluinya semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, dan semua kebutuhan dapat terpenuhi disetiap detik dan hembusan nafas sebayak bilangan semua yang diketahui oleh-Mu.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar pada program Strata-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

1. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini. Kedua orangtua yakni Bapak Ali Mustofa dan Ibu Wahidiyah yang selalu mendukung dan mendoakan segala sesuatu yang diinginkan

anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan, serta kakakku Aulia Ma'rifati dan Rina Faizatuz Sholichah yang turut mendukung dan memberikan dorongan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para Pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. H. Ahmad Sholeh, M. Ag selaku ketua program studi Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
5. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dosen Wali yang telah memberikan persetujuan judul untuk penelitian skripsi.
6. Abdul Ghofur M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan ilmu pada penulis.
8. Guru dan Siswa SDN Bunulrejo 3 Malang yang dengan baik hati menerima penulis untuk melakukan penelitian serta sudah bersedia membantu dan mendukung dalam penelitian.
9. Semua teman-teman PGMI angkatan 2014 khususnya PGMI A (Aniza, Isna, Yuri, Bitu, Farid, Taufik dan Nisfi) yang telah memberikan motivasi dan setia menemani selama proses penelitian.

10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini, yang tidak bisa disebut satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpah rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga apa yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SW, penulis berharap semoga segala sesuatu ang penulis laporkan dapat diberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca untuk meningkatkan motivasi dan prestasi dalam pembelajaran. Aamiin.

Peneliti,

Azizatun Nisa  
NIM. 14140020

## HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan n0. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ث	=	t	ش	=	ys	ل	=	l
ث	=	st	ص	=	hs	م	=	m
ج	=	j	ض	=	ld	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	ht	و	=	w
خ	=	hk	ظ	=	hz	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	h
ذ	=	zd	غ	=	hg	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Orisinalitas Penelitian .....	12
Tabel 2.1	: Perbedaan Gaya Belajar Ekstrovert dan Introvert .....	21
Tabel 3.1`	: Informasi Sumber dan Data Primer .....	56
Tabel 3.2	: Instrumen Wawancara.....	60
Lampiran VI		



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat perizinan penelitian
Lampiran II	: Surat bukti penelitian
Lampiran III	: Bukti konsultasi skripsi
Lampiran IV	: Catatan Lapangan
Lampiran V	: Transkrip Wawancara
Lampiran VI	: Instrumen Observasi
Lampiran VII	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran VIII	: Bukti tes psikologi Indi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL. ....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN. ....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN. ....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO. ....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN. ....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Batasan Masalah .....	8
F. Definisi Istilah .....	8
G. Orisinalitas Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Konsep Gaya Belajar.....	15
1. Pengertian Gaya Belajar .....	15
2. Tipe Gaya Belajar .....	18
a. Gaya Belajar Model Myers-Briggs .....	18
b. Gaya Belajar VAK .....	22
c. Gaya Belajar Menurut Perspektif Islam .....	32

B. Konsep Anak Lamban Belajar ( <i>Slow Learner</i> ).....	35
1. Pengertian Anak Lamban Belajar ( <i>Slow Learner</i> ). ....	35
2. Karakteristik Anak Lamban Belajar ( <i>Slow Learner</i> ).....	37
3. Masalah yang Dihadapi Anak Lamban Belajar ( <i>Slow Learner</i> ) ....	42
C. Konsep Pembelajaran Remedial. ....	45
1. Tipe Pembelajaran Remedial. ....	45
2. Metode-metode Pembelajaran Remedial. ....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	52
B. Lokasi Penelitian .....	53
C. Kehadiran Peneliti .....	54
D. Data dan Sumber Data .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	57
F. Teknik Analisis Data .....	62
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	65
H. Tahapan-tahap Penelitian .....	67
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran Umum Lembaga .....	68
1. Profil Sekolah .....	68
2. Visi, Misi dan Tujuan Umum Sekolah .....	69
3. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	70
B. Paparan Data .....	71
1. Gaya belajar peserta didik <i>slow learner</i> di SDN Bunulrejo 3 Malang.....	71
2. Penanganan untuk menghadapi peserta didik <i>slow learner</i> di SDN Bunulrejo 3 Malang.....	80
3. Hambatan guru dalam menangani peserta didik <i>slow learner</i> di SDN Bunulrejo 3 Malang.....	85
C. Hasil Penelitian .....	88
1. Gaya belajar peserta didik <i>slow learner</i> di SDN Bunulrejo 3 Malang.....	88

2. Penanganan untuk menghadapi peserta didik <i>slow learner</i> di SDN Bunulrejo 3 Malang.....	90
3. Hambatan guru dalam menangani peserta didik <i>slow learner</i> di SDN Bunulrejo 3 Malang.....	92
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>94</b>
A. Gaya belajar peserta didik <i>slow learner</i> di SDN Bunulrejo 3 Malang	94
B. Penanganan untuk menghadapi peserta didik <i>slow learner</i> di SDN Bunulrejo 3 Malang.....	100
C. Hambatan guru dalam menangani peserta didik <i>slow learner</i> di SDN Bunulrejo 3 Malang.....	104
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>113</b>

## ABSTRAK

Nisa, Azizaton 2018. *Gaya Belajar Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 3 Malang)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Abdul Ghofur, M.Ag

Gaya belajar merupakan cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi, memahami dan mengingat informasi yang didapatkannya. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang beragam, tak terkecuali peserta didik berkebutuhan khusus seperti *slow learner*. Dalam proses pembelajaran sehari-hari peserta didik *slow learner* mengalami kesulitan untuk memahami materi belajar yang disampaikan oleh guru di kelas, karena cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik *slow learner* tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti bertujuan mendeskripsikan: 1) gaya belajar peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang 2) penanganan untuk menghadapi peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang 3) hambatan guru dalam menghadapi peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan Triangulasi (sumber, teknik dan waktu). Tahap penelitian meliputi pra penelitian, penelitian dan pasca penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan; 1) gaya belajar peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang secara umum merupakan gaya belajar *introvert* dan secara spesifik masuk ke dalam kategori kinestetik. Baik Indi maupun Angga memiliki gaya belajar yang sama persis. Gaya belajar *introvert* ditunjukkan mereka melalui sikap yang tertutup, jarang berinteraksi dengan teman disekitarnya, lebih suka belajar di tempat yang sepi dengan sedikit orang maupun belajar secara mandiri. Sedangkan gaya belajar kinestetik mereka tunjukkan melalui ketertarikannya pada belajar dengan cara praktek. 2) Penanganan untuk menghadapi peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas VI B, guru kelas III B dan guru GPK. 3) Hambatan guru dalam menangani peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang, hambatan tersebut dialami oleh guru kelas VI B, guru kelas III B maupun guru GPK.

Kata kunci: Gaya Belajar, *slow learner*

## ABSTRACT

Nisa, Azizatun 2018. The Learning Style of Slow Learner (case study at the Public Primary School of Bunulrejo 3 Malang), Thesis, Department of Islamic Elementary School Teacher Education , Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang, Advisor: Abdul Ghofur , M.Ag

---

Learning style is the way that each person takes to concentrate, understand and remember the information. Every student has a diverse learning style, including students with special needs such as slow learners. In the daily learning process, slow learner learners have difficulty in understanding the learning material that is delivered by the teacher in the classroom, because the way is not in accordance with the learning style of each learner.

Based on the phenomenon above, the researcher aims at describing: 1) the learning style of slow learner at SDN Bunulrejo 3 of Malang 2) the handle to deal with slow learner at SDN Bunulrejo 3 of Malang 3) the obstacles for the teacher in dealing with slow learner at SDN Bunulrejo 3 of Malang

The research approach used a qualitative approach, with a type of case study research. Data collection techniques used methods of observation, interviews, and documentation. The collected data was analyzed by means of reduction, data presentation, and conclusion. To test the validity of the data was with Triangulation (source, technique and time). The research phase included pre-research, the research and post-research.

The research results showed; 1) the learning style of slow learner generally are introverted learning style and specifically included in the kinesthetic category. Both Indi and Angga had exactly the same learning styles. Introverted learning styles were shown by them through closed attitudes, rarely interacting with friends around them, preferring to study in a quiet place with few people or learning independently. the kinesthetic learning style showed through their interest in learning by way of practice. 2) Handling to deal with slow learner was carried out by the the head of the school, the teachers of class VI B, the teachers of class III B and the teacher of GPK. 3) The obstacles of the teacher in handling the slow learner were experienced by teachers of class VI B, teachers of class III B and teachers of GPK.

Keywords: Learning Style, slow learner

## ملخص البحث

النساء، عزيزة. 2018. أسلوب التعلم للطلاب البطيء المتعلم (دراسة حالة في المدرسة الابتدائية الحكومية بونول ريجوا 3 مالانج)، البحث الجامعي، قسم التربية المعلم المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، الاشراف:عبد الغفور، الماجستير

أسلوب التعلم هو أسلوب لكل شخص لتركيز، وتفهم وتذكر المعلومات المكتسبة. لكل طالب أسلوب تعليمي مختلف، بما في ذلك الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة مثل المتعلم البطيء. في عملية التعلم اليومية، المتعلم البطيء يجد صعوبة في فهم المواد التعليمية التي تقدم بالمعلم في الصف، لأن التسليم من المواد التي تنفذها للمعلم لا تتفق لأنماط التعلم من كل المتعلم البطيء. وبناء على هذه الظاهرة أعلاه، يهدف الباحث إلى وصف: 1) أسلوب التعلم للطلاب المتعلم البطيء في المدرسة الابتدائية الحكومية بونول ريجوا 3 مالانج 2) معاملة للتعامل مع الطلاب المتعلم البطيء في التعلم المواضيعي في المدرسة الابتدائية الحكومية بونول ريجوا 3 مالانج 3) المقاومة للمعلم في وجه الطلاب المتعلم البطيء في التعلم المواضيعي في المدرسة الابتدائية الحكومية بونول ريجوا 3 مالانج

النهج البحث هو نهج نوعي ، مع نوع لدراسة حالة. استخدمت تقنيات جمع البيانات المراقبة والمقابلات والوثائق. قد حلت البيانات عن طريق الحد ، وعرض البيانات ، و الخاتمة. اختبار صحة البيانات هو مع التثليث (المصدر والتقنية والوقت). تشمل مرحلة البحث مع قبل البحث وعند البحث و بعد البحث.

دلت نتائج البحث أن. 1) عامة، أنماط التعلم هي أنماط التعلم انطوائي وخاصة إدخال فئة الحركية. سواء إندي أم أنكا لهما أساليب التعلم تمامًا. أثبت أسلوب التعلم الانطوائي من خلال موقف مغلق، و نادرا ما تتفاعل مع الأصدقاء من حوله، يفضل أن يتعلم في مكان هادئ مع عدد قليل من الناس، وتعلم بشكل مستقل. دل أسلوب التعلم الحركية من خلال اهتمامهم بتعلم ممارسة. 2) معالجة للمتعلم البطيء لمدير المدرسة، ومعلم الصف السادس ب، فئة المعلم الثالث ب والمعل 3.GPK المقاوم للمعلم في التعامل مع المتعلم البطيء تعاني لمعلم الصف السادس ب، فئة المعلم الثالث ب والمعل GPK

الكلمات الرئيسية: أسلوب التعلم، المتعلم البطيء



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembelajaran tidak terbatas pada pencapaian target materi, namun pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat memperkaya pengalaman belajar serta dapat mempelajari cara belajar yang bermacam-macam dengan adanya pembelajaran itu sendiri. Cara belajar inilah yang kemudian akan mendorong peserta didik untuk memunculkan banyak jenis gaya peserta didik dalam belajar.

Gaya belajar adalah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar bersifat individual bagi setiap orang, untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain. Dengan demikian secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan. Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu bisa menyerap semua informasi dari luar dirinya.<sup>3</sup> Sehingga dalam proses menemukan gaya belajar tersebut mampu mendorong peserta didik dalam

---

<sup>3</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Gaya Belajar Kajian Teoritik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 39

mengeksplorasi segala pengetahuannya, tidak terkecuali pada peserta didik dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.<sup>4</sup>

Orang yang mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajar akan mendapat hasil di bawah semestinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Allan O. Rps :  
Allan O. Rps :

*“A learning difficulty represents discrepancy between a child’s estimated academic potential and his actual level of academic performance”* (Ross, AD., 1974).<sup>5</sup>

Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan kedalamannya termasuk pengertian-pengertian seperti *learning disorder* (ketergangguan belajar), *learning disabilities* (ketidakmampuan belajar), *learning disfunction* (ketidakfungsian belajar), *under achiever* (pencapaian rendah) dan *slow learner* (lambat belajar).<sup>6</sup>

*Slow learner* adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata dari anak pada umumnya. Skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70 dan 90. Sehingga mereka merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya tidak naik kelas.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 6

<sup>5</sup> Ibid., hlm. 6

<sup>6</sup> Ibid

<sup>7</sup> Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow learner)* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013), hlm 3

Peserta didik lamban belajar (*slow learner*) ini termasuk anak yang berkebutuhan khusus yang sering terjadi di sekolah, keberadaan peserta didik *slow learner* di kelas kurang dapat perhatian karena hambatannya termasuk hambatan yang tidak dapat diamati langsung. Tes IQ dari anak lamban belajar memiliki skor di antara 70-90, sedikit dibawah anak normal (skor 100) dan di atas anak redardasi mental (skor <70). Anak lamban belajar membutuhkan pendidikan khusus, tetapi tidak sesuai untuk dimasukkan di sekolah khusus.<sup>8</sup> Peserta didik *slow learner* ini tidak memiliki perbedaan fisik dengan peserta didik reguler lainnya. Hambatan peserta didik *slow learner* baru tampak setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Pada saat melakukan penelitian di lapangan, peneliti melihat proses pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas III B SDN Bunulrejo 3 Malang. Guru menjelaskan materi tema 4 peduli lingkungan sosial, pembelajaran 4 tentang kewajiban dengan menggunakan metode ceramah. Saat berada di dalam kelas, peneliti melihat peserta didik *slow learner* yang bernama Angga. Jika diamati di dalam kelas, Angga tampak sama seperti kebanyakan teman-teman lain di kelasnya. Namun ketika guru sudah memulai proses pembelajaran, baru nampak perbedaannya. Angga cenderung kurang aktif didalam kelas, selain itu Angga juga selalu tertinggal dalam memahami materi pelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari sikap Angga saat guru melakukan

---

<sup>8</sup> Mumpuniarti dkk, *Kebutuhan Belajar Siswa Lamban Belajar (Slow learner) di Kelas Awal Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Laporan Penelitian FIP UNY, 2014), hlm. 22

<sup>9</sup> Maylina Purwatiningtyas, "Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (*Slow learners*) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm.3.

metode tanya jawab dengan peserta didik di dalam kelas, dia hanya diam dan melamun. Hal tersebut terus berulang dan membuat Angga tertinggal dalam memahami materi, akibatnya Angga selalu kesulitan dalam hal menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut diketahui saat guru meminta setiap peserta didik untuk mengerjakan tugas individu dalam LKS IPS, Angga nampak kesulitan. Sehingga membuat guru harus membimbing Angga secara personal dan memberikan waktu yang lebih lama untuk Angga, agar Angga dapat menyelesaikan tugasnya.<sup>10</sup>

Selanjutnya, peneliti juga mengobservasi peserta didik *slow learner* lain yang berada di kelas VI B, bernama Indi. Pada saat itu guru menjelaskan materi Bahasa Indonesia tentang ringkasan teks, guru menjelaskan materi tersebut menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan metode tanya jawab. Pada saat proses pembelajaran tersebut, suasana di dalam kelas ramai dan aktif. Namun, Indi tidak berpartisipasi aktif di dalam kelas.<sup>11</sup>

Dalam proses interaksi, Indi juga mengalami kesulitan. Hal tersebut sebagaimana pengamatan peneliti dilapangan, ketika guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil dan meminta setiap kelompok berdiskusi untuk mengelompokkan perubahan benda berdasarkan jenisnya, Indi tidak mau bergabung bersama kelompoknya. Saat guru berusaha menggabungkan Indi dengan kelompoknya, pada akhirnya, Indi ikut bergabung meskipun menjaga

---

<sup>10</sup> Hasil observasi di ruang kelas III B SDN Bunulrejo 3 Malang padahari Kamis tanggal 02 November 2017 pukul 08.00 WIB

<sup>11</sup> Hasil observasi di ruang kelas III B SDN Bunulrejo 3 Malang padahari Kamis tanggal 02 November 2017 pukul 09.00 WIB

jarak, pasif dan tidak ikut berdiskusi bersama teman-temannya.<sup>12</sup> Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI B sebagai berikut,

“Indi jarang berkomunikasi dengan temannya mbak, sangat pendiam. Saat berkelompok, seperti yang mbak lihat tadi. Dia tidak mau, kalau tidak saya gabungkan ke temannya, dia akan tetap duduk di bangkunya dan tidak mau mengelompokkan dirinya dengan temannya.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Angga lamban dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, waktu untuk mempelajari dan menangkap materi pembelajaran yang cukup lama. Begitupula Indi, selain lamban dalam menyelesaikan tugas dan sulit memahami materi yang diajarkan, ada beberapa faktor yang juga menghambat Indi dalam proses pembelajaran, yaitu Indi termasuk peserta didik yang pemalu, pendiam dan sulit bergaul dengan teman sebayanya.

Kesulitan penyesuaian peserta didik *slow learner* untuk mengikuti pembelajaran seperti teman-teman lain di kelasnya membuat mereka banyak tertinggal dalam hal penguasaan materi belajar. Hal tersebut terbukti melalui hasil observasi di lapangan, Indi dan Angga ketika berada di kelas, memerlukan waktu yang cukup lama dalam memahami materi pelajaran dan juga dalam menyelesaikan tugas. Diperkuat pula dengan kutipan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI B sebagai berikut:

“Iya. Indi susah memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru dan juga lama kalau mengerjakan tugas. Sering saya perhatikan dibandingkan

---

<sup>12</sup> Hasil observasi di SDN Bunulrejo 3 Malang pada hari Kamis tanggal 02 November 2017 pukul 10.00 WIB

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bu Dewi Maryam selaku Guru Kelas VI B pada hari Kamis tanggal 02 November 2017 pukul 12.00 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

siswa saya yang lain mbak. Kasian anaknya jadi sangat pendiam, kayaknya dia jadi minder karena berbeda dengan teman-temannya.”<sup>14</sup>

Pernyataan guru kelas VI B diatas senada dengan pernyataan guru kelas III B berikut ini,

“iya mbak, kalau di kelas, misalnya kalo lagi mengerjakan tugas sama suruh jawab pertanyaan secara lisan lama banget jawabnya. Sering diejek temannya juga. Tapi untungnya Angga anaknya cuek jadi saya nggak terlalu khawatir.”<sup>15</sup>

Keterlambatan peserta didik *slow learner* dalam memahami materi yang selalu berulang-ulang terjadi akan membuat peserta didik *slow learner* malas dalam mengikuti kembali ataupun memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran. Cara untuk membuat peserta didik *slow learner* bersemangat kembali untuk mengikuti pembelajaran adalah dengan menemukan cara belajar yang tepat untuk peserta didik *slow learner*.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam penyusunan skripsi dengan judul “**Gaya Belajar Peserta Didik *Slow learner* (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 3 Malang)**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gaya belajar peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang?

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bu Dewi Maryam selaku Guru Kelas VI B pada hari Kamis tanggal 02 November 2017 pukul 12.00 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bu Ummi selaku Guru Kelas III B pada hari Kamis tanggal 02 November 2017 pukul 13.00 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

2. Bagaimana penanganan untuk menghadapi peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang?
3. Apa saja hambatan guru dalam menangani peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya belajar peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang
2. Untuk mengetahui penanganan untuk menghadapi peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang
3. Untuk mengetahui hambatan guru dalam menangani peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:\

1. Manfaat teoritis  
Untuk menambah referensi, literatur tentang berbagai macam gaya belajar pada umumnya, khususnya gaya belajar pada peserta didik *slow learner*.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peserta didik  
Untuk menambah pengetahuan bagaimana cara belajar yang baik, khususnya bagi peserta didik *slow learner*

b. Bagi guru

Sebagai acuan untuk menjadikan guru termotivasi menyajikan pembelajaran yang aktif, menyenangkan serta bermakna baik bagi peserta didik reguler maupun peserta didik *slow learner*.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan maupun gambaran bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas.

**E. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini lebih terarah dan terhindar akan terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan, maka penulis membatasi pembahasan dalam penulisan ini hanya pada peserta didik *slow learner* kelas III B, bernama Angga dan kelas VI B, bernama Indi Aulia.

**F. Definisi Istilah**

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan persepsi atau pengertian terhadap penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masing-masing istilah, sebagai berikut:

1. Gaya belajar adalah sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.
2. *Slow learner* adalah anak yang memiliki keterbatasan kemampuan belajar dan penyesuaian diri karena mempunyai IQ sedikit di bawah normal,

yaitu antara 70 sampai 90, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dan berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

### G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya.

1. Ahmad Farid Efendi. 2016. Dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Gaya Belajar Peserta didik di SMP Islam Sabilurrosyad Malang”<sup>16</sup>

Penelitian terdahulu yakni skripsi Ahmad Farid Efendi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Gaya Belajar Peserta didik di SMP Islam Sabilurrosyad Malang”, peneliti memfokuskan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi gaya belajar peserta didik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada obyek yang diteliti yakni gaya belajar. Perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada subyek penelitian, dimana penelitian terdahulu berfokus pada guru PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini berfokus pada peserta didik *slow learner*.

---

<sup>16</sup> Ahmad Farid Efendi, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Gaya Belajar Peserta didik di SMP Islam Sabilurrosyad Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.

2. Emir Eka Putra Rayesh. 2016. Dengan judul “Hubungan Gaya Belajar dengan *Multiple Intelligences* Peserta didik Berprestasi Kelas IV dan V SD/MI di Kota Malang”<sup>17</sup>

Penelitian ini terfokus pada hubungan gaya belajar dengan *multiple intelligences* peserta didik berprestasi. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang gaya belajar. Adapula perbedaannya, yaitu pada penelitian terdahulu menfokuskan penelitian pada peserta didik berprestasi, namun pada penelitian ini lebih menfokuskan penelitian pada peserta didik *slow learner*.

3. Lokeswari Dyah Pitaloka. 2015. Dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta didik Lamban Belajar (*Slow learner*) di Sekolah Inklusi SMP Negeri 18 Malang”<sup>18</sup>

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada Strategi Guru PAI dalam mengembangkan interaksi sosial peserta didik lamban belajar (*slow learner*). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti peserta didik lamban belajar (*slow learner*). Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti interaksi sosial pada peserta didik lamban belajar (*slow learner*),

---

<sup>17</sup> Emir Eka Putra Rayesh, *Hubungan Gaya Belajar dengan Multiple Intelligences Peserta didik Berprestasi Kelas IV dan V SD/MI di Kota Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2016.

<sup>18</sup> Lokeswari Dyah Pitaloka, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta didik Lamban Belajar (Slow learner) di Sekolah Inklusi SMP Negeri 18 Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2015.

sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu meneliti gaya belajar peserta didik lamban belajar (*slow learner*).

4. Risa Dian Sasmi. 2013. Dengan judul “Studi Kasus tentang Strategi Guru dalam Menangani Anak Slow learner di SD Negeri Kembangan Gresik”.<sup>19</sup>

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada Strategi Guru dalam menangani anak *slow learner*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti peserta didik lamban belajar (*slow learner*). Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti strategi guru dalam menangani peserta didik lamban belajar (*slow learner*), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu meneliti gaya belajar peserta didik lamban belajar (*slow learner*).

---

<sup>19</sup> Risa Dian Sasmi, *Studi Kasus tentang Strategi Guru dalam Menangani Anak Slow learner di SD Negeri Kembangan Gresik*. Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2013.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Ahmad Farid Efendi, <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Gaya Belajar Peserta didik di SMP Islam Sabilurrosyad Malang</i> , Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016.	Meneliti tentang gaya belajar peserta didik	Penelitian terdahulu menfokuskan pada strategi guru	Memaparkan tentang gaya belajar anak <i>slow learner</i> dalam pembelajaran tematik
2	Emir Eka Putra Rayesh, <i>Hubungan Gaya Belajar dengan Multiple Intelligences Peserta didik Berprestasi Kelas IV dan V SD/MI di Kota Malang</i> , Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016	Meneliti tentang gaya belajar	Penelitian terdahulu menfokuskan pada multiple intelligences pada peserta didik berprestasi	Memaparkan tentang gaya belajar anak <i>slow learner</i> dalam pembelajaran tematik
3	Lokeswari Dyah Pitaloka, <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta didik Lamban Belajar (Slow learner) di Sekolah Inklusi SMP Negeri 18 Malang</i> , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015.	Meneliti peserta didik lamban belajar ( <i>slow learner</i> )	Penelitian terdahulu menfokuskan pada strategi guru dan interaksi sosial peserta didik	Memaparkan tentang gaya belajar anak <i>slow learner</i> dalam pembelajaran tematik
4	Risa Dian Sasmi, <i>Studi Kasus tentang Strategi Guru dalam Menangani Anak Slow learner di SD Negeri Kembangan Gresik</i> , Fakultas Psikologi, 2013.	Meneliti tentang anak <i>slow learner</i>	Penelitian terdahulu menfokuskan pada strategi guru	Memaparkan tentang gaya belajar anak <i>slow learner</i> dalam pembelajaran tematik

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi istilah, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka, dalam bab ini berisi tentang teori terkait gaya belajar, *slow learner* dan pembelajaran remedial.

Bab III merupakan metode penelitian, dalam bab ini berisi metode yang digunakan dalam melakukan penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan paparan data dan hasil penelitian, bab ini meliputi latar belakang sekolah, gaya belajar peserta didik *slow learner*, penanganan guru untuk menghadapi peserta didik *slow learner* dan hambatan guru dalam menangani peserta didik *slow learner*.

Bab V merupakan pembahasan, berisi pembahasan hasil penelitian, meliputi gaya belajar peserta didik *slow learner*, penanganan guru untuk menghadapi peserta didik *slow learner* dan hambatan guru dalam menangani peserta didik *slow learner*.

Bab VI merupakan kesimpulan dan saran, bab terakhir ini berisikan kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Gaya Belajar

##### 1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual untuk setiap orang, dan untuk membedakan orang satu dengan yang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan.<sup>20</sup>

Gaya belajar secara mudah digambarkan sebagai bagaimana orang-orang memahami dan mengingat informasi. Brown (1998), memberi beberapa definisi yang digunakan beberapa peneliti sebagai berikut:

James and Gardner (1995) berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari; Meriam dan Caffarella (1991) mendefinisikan gaya belajar yang populer di dalam pendidikan orang

---

<sup>20</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Gaya Belajar Kajian Teoritik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 42

dewasa, yaitu: “karakteristik individu mengenai cara dalam memproses informasi, merasa dan bertindak di dalam situasi-situasi belajar; Reichmann mengacu pada gaya belajar sebagai himpunan dari perilaku-perilaku dan sikap-sikap tertentu yang berhubungan dengan situasi belajar. Definisi Keefe (1979) mengenai gaya belajar adalah faktor-faktor kognitif, afektif dan fisiologis yang menyajikan beberapa indikator yang relatif stabil tentang bagaimana siswa merasa, berhubungan dengan lainnya dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.<sup>21</sup>

Kolb (dalam Riding dan Rayner, 2002) mengatakan bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, sehingga pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif.<sup>22</sup>

Senada dengan Kolb, beberapa penulis menjelaskan gaya belajar sebagai pola-pola tertentu yang stabil ketika individu menerima, berinteraksi, menyerap, menyimpan, mengorganisasi dan memproses informasi (Reid, 2005; Divaharan, dkk., 2006; Gunawan, 2006; Susilo, 2006; Frenky, 2008).<sup>23</sup>

Menurut Kolb (1981) bahwa perbedaan gaya belajar yang dipilih individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid., hlm.43

<sup>22</sup> Ibid

<sup>23</sup> Ibid

<sup>24</sup> Ibid., hlm.44

## 2. Tipe Gaya Belajar

### a. Gaya Belajar Model Myers-Briggs

Jung mengembangkan teori tentang jenis-jenis psikologis dalam suatu kerangka holistik untuk menguraikan perbedaan-perbedaan manusia di dalam proses-proses adaptasi. Ia mulai membedakan antara orang-orang yang diorientasikan ke arah dunia eksternal (ekstraversi) dan mereka yang mengorientasikan ke arah dunia internal (introversi).<sup>25</sup>

Tipe kepribadian ekstrovert merupakan dimensi yang menyangkut hubungannya dengan perilaku suatu individu khususnya dalam hal kemampuan mereka dalam menjalin hubungan dengan dunia luarnya. Karakteristik kepribadian ini dapat dilihat melalui luasnya hubungan suatu individu dengan lingkungan sekitar mereka dan sejauhmana kemampuan mereka dalam menjalin hubungan dengan individu yang lain khususnya ketika berada di lingkungan yang baru.<sup>26</sup>

Pada pribadi ekstrovert akan ditunjukkan melalui sikapnya yang hangat, ramah, penuh kasih sayang, serta selalu menunjukkan keakraban terutama pada orang yang telah ia kenal. Mereka kerap memiliki ketertarikan yang tinggi dalam bergaul untuk bergaung dalam kelompok-kelompok sosial. Individu dengan tipe kepribadian ekstrovert cenderung tegas dalam mengambil keputusan serta tidak

---

<sup>25</sup> Ibid., hlm. 49

<sup>26</sup> Ibid., hlm. 50

segar-segan untuk menempatkan dirinya dalam posisi kepemimpinan. Mereka selalu menunjukkan sikap yang aktif terhadap perubahan keadaan dan selalu membutuhkan suasana yang mampu membuatnya gembira sehingga sikapnya cenderung periang, terutama dalam mengapresiasi emosi mereka. Adapun lawan dari tipe *extrovert* adalah tipe *introvert*. Tipe kepribadian introvert ditunjukkan melalui rendahnya kemampuan individu dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosial mereka. Hal ini dapat dilihat melalui terbatasnya hubungan mereka dengan lingkungan disekitarnya. Sikap dan perilaku mereka cenderung formal, pendiam dan tidak ramah. Dalam mengapresiasi emosi pada kondisi yang bahagia pun ia tampak tenang dan menunjukkan ekspresi datar dan tidak berlebihan. Mereka jarang sekali menunjukkan ketertarikan pada aktivitas-aktivitas yang melibatkan kelompok dalam lingkungan sosial. Orang *introvert* memiliki sikap yang cenderung menyerah pada keadaan dan tertinggal dalam mengikuti perkembangan keadaan.<sup>27</sup>

Menurut Feist dan Feist (1998) pada masing-masing perannya, baik *ekstrovert* maupun *introvert* memiliki hubungan yang saling mengisi satu dengan yang lain. Bila pada individu yang memiliki kecenderungan sikap *ekstrovert*nya lebih dominan, maka pada dasarnya, sisi *introvert*nya suatu saat akan muncul dibawah alam

---

<sup>27</sup> Ibid

kesadarannya, begitu juga sebaliknya, pada individu yang dalam perilaku sadarnya banyak didominasi sikap *introvert*, maka ada saat-saat tertentu dimana sikap *ekstrovert*nya akan muncul tanpa ia sadari. Jadi, tidak ada satupun individu yang memiliki sisi *ekstrovert* secara keseluruhan, sehingga sisi *introvert* pasti ada walau hanya sedikit karena dominasi dari sikap *ekstrovert* yang lebih besar, dan sebaliknya.<sup>28</sup>

Individu bertipe *extrovert* selalu dipengaruhi oleh dunia objektif, yaitu dunia di luar dirinya. Orientasinya terutama tertuju keluar; pikiran, perasaan serta tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial. Dia bersikap positif terhadap masyarakat, hatinya terbuka, mudah bergaul, dan hubungan dengan orang lain lancar. Bahaya bagi orang bertipe kepribadian *extrovert* tersebut adalah apabila ikatan kepada dunia luar terlalu kuat, sehingga ia akan tenggelam dalam dunia objektif, kehilangan dirinya tau asig terhadap dunia subjektifnya sendiri.<sup>29</sup>

Adapun individu yang bertipe *introvert* selalu dipengaruhi dunia subjektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasi utamanya lebih tertuju ke dalam, yakni pada pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor-faktor subjektif. Penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup,

---

<sup>28</sup> Ibid., hlm. 51

<sup>29</sup> ibid

sukar bergaul, dan kurang dapat menarik hati orang lain. Penyesuaiannya dengan batinnya sendiri baik. Bahaya bagi tipe *introvert* ini ialah kalau jarak dengan dunia objektif terlalu jauh, sehingga orang akan lepas dari dunia objektifnya sendiri (suryabrata, 2002).<sup>30</sup>

Berikut merupakan tabel perbedaan gaya belajar antara ekstrovert dan introvert.<sup>31</sup>

**Tabel 2.1**

Perbedaan Gaya Belajar *Introvert* dan *Ekstrovert*

Ekstrovert	Introvert
a. Menyukai kegiatan-kegiatan yang berkelompok	a. Menyukai tugas individual atau kegiatan-kegiatan yang dikerjakan secara individual
b. Lebih bersemangat dengan pelajar yang lain dan lingkungan	b. Lebih bersemangat melalui ide
c. Lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang bervariasi dalam satu waktu	c. Lebih berkonsentrasi pada sedikit tugas dalam satu waktu
d. Spontan	d. Berpikir sebelum berdiskusi atau memutuskan segala sesuatu
e. Cenderung berorientasi pada aksi	e. Cenderung pada orientasi dan refleksi
f. Cenderung segera terlibat dalam suatu kegiatan	f. Cenderung harus mempersiapkan dan memahami suatu kegiatan dahulu sebelum melakukan kegiatan tersebut.

<sup>30</sup> Ibid., hlm. 52

<sup>31</sup> Ibid., hlm. 55

b. Gaya Belajar VAK (Visual-Auditori-Kinestetik)

Menurut Bobby Deporter, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam gaya belajar. Pertama adalah cara seseorang menyerap informasi dengan mudah atau sering disebut modalitas. Kedua adalah cara orang mengolah dan mengatur informasi tersebut.

Modalitas belajar adalah cara menyerap informasi melalui indera yang kita miliki. Masing-masing orang mempunyai kecenderungan berbeda-beda dalam menyerap informasi.

Modalitas dalam belajar dibagi dalam tiga kelompok sebagai berikut.

- Belajar dengan melihat (*visual learning*)
- Belajar dengan mendengar (*Auditory Learning*)
- Belajar dengan melakukan (*Kinesthetic Learning*)<sup>32</sup>

Setiap orang belajar dengan cara yang berbeda-beda, semua cara sama baiknya. Setiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. Dalam kenyataannya kita semua memiliki ketiga gaya belajar tersebut, hanya saja biasanya satu yang mendominasi. (Rose dan Nicholl, 1997)

1. Gaya belajar visual (*visual learning*)

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.

Orang dengan gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual

---

<sup>32</sup> Bobi DePorter, Mark Reardon & Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2014), hlm. 124

sebelum mereka memahaminya. Mereka lebih mudah menangkap pelajaran lewat materi bergambar. Selain itu, mereka memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna dan pemahaman yang cukup terhadap artistik.

Dalam hal ini teknik visualisasi melatih otak untuk bisa memvisualisasikan sesuatu hal, mulai dari mendeskripsikan suatu pemandangan, benda (baik benda nyata maupun imajinasi) hingga akhirnya mendapatkan yang diinginkan.

Karakteristik seseorang yang menggunakan visual learning:

1. Materi pembelajaran harus yang dapat dilihat
2. Memiliki kepekaan kuat terhadap warna sehingga tertarik pada seni lukis, pahat, dan gambar lebih daripada music.
3. Saat proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), ia akan berusaha duduk di depan kelas.
4. Harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran.
5. Suka mencoret-coret sesuatu yang terkadang tanpa ada artinya saat di salam kelas.
6. Pembaca cepat dan tekun
7. Bila berbicara agak cepat dan melirik ke atas.
8. Lebih suka membaca daripada dibicarakan.
9. Saat memvisualisasi sesuatu untuk mengingat yang sudah dilihatnya.

10. Ketika bosan biasanya mencari sesuatu untuk dilihat
11. Akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang dikemas menarik menggunakan ilustrasi seperti gambar, diagram, peta warna-warni dan sebagainya.
12. Lebih mudah mengingat dengan melihat.
13. Mudah menghafal tempat dan lokasi.
14. Senantiasa memperhatikan gerak bibir seseorang yang berbicara kepadanya.
15. Cenderung menggunakan gerakan tubuh saat mengungkapkan sesuatu.
16. Dapat duduk tenang di tengah situasi yang ramai tanpa merasa terganggu
17. Lebih menyukai peragaan daripada penjelasan lisan.
18. Mementingkan penampilan dalam hal pakaian ataupun penampilan keseluruhan.
19. Di dalam kelas, lebih suka mencatat sampai sedetail-detailnya untuk mendapatkan informasi.
20. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya.

Kendala tipe belajar model visual:

1. Tidak suka berbicara di depan kelompok
2. Tidak suka mendengarkan orang lain berbicara

3. Tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak bisa mengungkapkan dengan kata-kata
4. Ditandai dengan sering terlambat menyalin pelajaran di papan tulis
5. Tulisan tangannya berantakan
6. Sering lupa jika harus menyampaikan pesan secara verbal kepada orang lain
7. Biasanya kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan
8. Mempunyai kendala untuk berdialog secara langsung, karena terlalu reaktif terhadap suara sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Dorong pelajar visual membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka. Dalam matematika dan ilmu pengetahuan alam, tabel, grafik akan memperdalam pemahaman mereka. Peta pikiran dapat menjadi alat yang bagus bagi para pelajar visual dalam mata pelajaran apapun. Karena pelajar visual belajar terbaik saat mereka mulai dengan “gambaran keseluruhan”, melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran akan sangat membantu. Membaca bahan secara sekilas, misalnya, memberikan gambaran umum mengenai bahan bacaan sebelum mereka terjun ke dalam perinciannya.

## 2. Gaya belajar auditori (*Auditory Learning*)

Gaya belajar auditori yaitu gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indera telinga. Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar. Misalnya, dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada melalui (nyanyian).

Karakteristik seseorang dengan gaya belajar auditori:

1. Ia akan mencari posisi duduk tempat dia dapat mendengar meskipun tidak dapat melihat yang terjadi di depannya. Seseorang dengan gaya belajar seperti ini hanya perlu mendengar dengan jelas.
2. Ketika merasa bosan biasanya berbicara dengan diri sendiri atau teman di sampingnya atau bisa juga dengan menyanyikan sebuah lagu.
3. Materi pembelajaran yang di pelajari akan mudah dipahami jika dibaca nyaring.
4. Untuk mengingat materi pembelajarannya mereka akan melakukan cara verbalisasi kepada diri sendiri.
5. Lebih cepat menyerap mendengarkan
6. Mudah ingat dari apa yang didengarkan atau dibicarakan dengan teman-teman atau lingkungannya.

7. Dapat mengingat dengan baik materi saat diskusi.
8. Senang di bacakan atau mendengar cerita dibanding mendengarkan membaca cerita sendiri.
9. Suka menuliskan sesuatu kembali.
10. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buka ketika membaca.
11. Senang membaca dengan suara keras.
12. Dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.
13. Pandai berbicara dan bercerita.
14. Bisa mengulangi apa yang di dengarnya, baik nada atau irama, sehingga bisa mengenal banyak lagu atau iklan di TV.
15. Lebih suka humor lisan dibandingkan tulisan (komik).
16. Senang diskusi, bicara, bertanya, atau menjelaskan sesuatu dengan panjang.
17. Mudah mempelajari bahasa asing.
18. Tidak bisa diam dengan waktu lama.
19. Suka mengerjakan tugas kelompok

Kendala tipe belajar model auditori:

1. Cenderung banyak omong tidak bisa belajar dalam suasana berisik atau rebut.
2. Lebih memperhatikan informasi yang didengarnya sehingga kurang tertarik untuk memperhatikan hal baru di sekitarnya.

3. Kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja di bacanya.
4. Kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.
5. Pada umumnya bukanlah pembaca yang baik.

Mendengarkan kuliah, contoh dan cerita serta mengulang informasi adalah cara utama belajar mereka. Para pelajar auditoral mungkin lebih suka merekam pada kaset daripada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang. Mereka tentu saja menyimak., hanya saja mereka suka mendengarkannya lagi. Jika anda melihat mereka kesulitan dengan suatu konsep, bantulah mereka dengan berbicara dengan diri mereka sendiri untuk memahaminya. Anda dapat membuat fakta panjang yang mudah diingat oleh siswa auditorial dengan mengubahnya menjadi lagu, dengan melodi yang sudah dikenal dengan baik. Ada pelajar auditorial yang suka mendengarkan music sambil belajar, ada yang menganggapnya sebagai gangguan. Pelajar auditorial harus diperbolehkan berbicara dengan suara perlahan paa diri mereka sendiri sambil bekerja

### 3. Gaya Belajar Kinestetik (*Kinesthetic learning*)

Gaya belajar kinestetik merupakan cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman dan gerakan. Selain itu, belajar secara

kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Pelajar ini menyukai proyek terapan. Lakon pendek dan lucu terbukti dapat membantu.

Karakteristik seseorang dengan gaya belajar kinestetik:

1. Ketika menyampaikan pendapat biasanya disertai dengan gerakan tangan atau bahasa tubuh yang melibatkan anggota tubuh lain seperti wajah, mata, dan sebagainya.
2. Mudah memahami materi pembelajaran yang sudah dilakukan, tetapi akan sulit untuk mengingat materi yang sudah dikatakan atau dilihat.
3. Ketika merasa bosan akan pergi atau berpindah tempat.
4. Menyenangi materi pembelajaran yang bersifat merekayasa suatu bahan.
5. Gemar menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya.
6. Suka mengerjakan sesuatu yang memungkinkantangannya sangat aktif.
7. Suka menggunakan objek nyata sbagai alat bantu belajar.
8. Banyak melakukan gerakan fisik.
9. Ketika membaca, ia menunjuk kata-kata dalam bacaan dengan jari tangannya.
10. Lebih suka mendemonstrasikan sesuatu dengan peragaan atau atau gerakan daripada menjelaskan.

11. Dalam suatu forum memilih duduk di tempat yang memudahkannya untuk bangun dan gerak ke banyak tempat.
12. Biasanya memilih koordinasi tubuh yang baik.
13. Suka menyentuh segala sesuatu yang di jumpainya.
14. Suka mengerjakan segala sesuatu menggunakan tangan.
15. Suka menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar.
16. Mampu mengkoordinasi sebuah tim di samping kemampuan mengendalikan gerak tubuh (athletic ability).
17. Lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata untuk kemudian belajar mengucapkannya atau memahami fakta.
18. Berbicara dengan perlahan (lambat).
19. Suka menggunakan berbagai peralatan di media.
20. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
21. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
22. Belajar melalui praktik.
23. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
24. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
25. Banyak menggunakan isyarat tubuh.
26. Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.
27. Menyukai buku-buka yang berorientasi pada cerita.
28. Kemungkinan tulisannya jelek.

29. Ingin melakukan segala sesuatu.

30. Menyukai permainan olah raga.

Kendala belajar kinestetik:

1. Mengalami kesulitan duduk lama di depan computer.
2. Tidak betah membaca atau mendiskusikan topik-topik di dalam ruang kelas.
3. Sulit untuk berdiam diri.
4. Sulit mempelajari hal yang abstrak seperti simbol matematika atau peta.
5. Tidak bisa belajar di sekolah yang konvensional tempat guru menjelaskan dan anak diam .
6. Kapasitas energiya cukup tinggi sehingga bila tidak disalurkan akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajarnya.

Para pelajar kinestetik suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Tunjukkan caranya kepada mereka.

Banyak pelajar kinestetik menjauhkan diri dari bangku; mereka lebih suka duduk di lantai dan menyebarkan pekerjaan di sekeliling mereka.

Dorong siswa untuk menerapkan semua metode ini dalam belajar. Dengan demikian sebagai pendidik, guru dapat mendukung gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya.<sup>33</sup>

c. Gaya Belajar Menurut Perspektif Islam

Utsman Najati menjelaskan bahwa, dalam belajar menurut Islam ada beberapa metode yang bisa dilakukan, antara lain, peniruan, pengalaman praktis (*trial and error*) dan berfikir.

a. Belajar dengan meniru (imitation)

Belajar dengan meniru ini dilakukan dengan mengamati hal-hal yang dianggap baik dan pantas untuk dilakukan. Biasanya belajar meniru ini dilakukan oleh anak-anak, tapi tak jarang juga orang dewasa pun juga melakukannya. Hal ini dikarenakan tingkat perkembangan manusia yang semakin kompleks.

Dalam al Qur'an belajar dengan meniru dapat dijumpai pada kisah qabil dan Habi, yang terdapat dalam surah Al-Maidah Ayat 31 yang berbunyi,

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورَثُ  
سَوْءَةَ أَخِيهِ ۚ قَالَ يُوَيْلَتِي أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا  
الْغُرَابِ فَأُورَثِيَ سَوْءَةَ أَخِي ۖ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

<sup>33</sup> Bobi DePorter, Mark Reardon & Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2014), hlm.216-217

31. kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya[410]. berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.<sup>34</sup>

Ketika Qabil membunuh saudaranya, Habil. Qabil tidak mengetahui bagaimana cara mengurus mayat saudaranya itu. Kemudian Allah mengutus burung gagak yang menggali tanah untuk saudaranya yang telah mati. Dari contoh tersebut Qabil belajar dengan cara meniru gagak untuk menguburkan saudaranya yang telah mati.

b. Belajar dengan pengalaman praktis dan trial and error

Manusia akan belajar cara menghadapi dan mencoba mengatasi berbagai problema kehidupan yang beragam, dengan pengalaman praktis *trial dan error* atau coba-coba. Dalam melakukan suatu hal yang baru, manusia senantiasa melakukan coba-coba agar tercipta suatu hal yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

---

<sup>34</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 112

Perhatian al Qur'an dengan mendorong manusia untuk mengadakan observasi dan pemikiran terhadap alam semesta dan segala isinya.

c. Belajar dengan berpikir

Berpikir adalah salah satu cara manusia dalam memperoleh informasi. Dengan berpikir manusia dapat belajar dengan melakukan *trial and error* secara intelektual. Dalam berpikir pula, manusia dapat menghadirkan solusi untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Sebelum akhirnya mereka menjatuhkan pilihan pada satu solusi. Sehingga berpikir ini disebut sebagai proses belajar yang paling tinggi.

Dalam al Qur'an juga banyak ayat yang menjelaskan tentang perintah Allah bagi manusia untuk selalu menggunakan akalannya untuk memahami serta merenungi segala ciptaan dan kebesaran Allah dalam kehidupan ini. Antara lain yaitu Q.S. Al Ghasyiah ayat 17-20, Q.S. Qaf ayat 6-10, Q.S. Al An'am ayat 95 dan Q.S. Al Anbiya ayat 66-67.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an, Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, Terj. Zaka al-Farisi, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 33

## B. Konsep Anak Lamban Belajar (*Slow learner*)

### 1. Pengertian Anak Lamban Belajar (*Slow learner*)

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak lamban belajar (*slow learner*). *Slow learner* merupakan peserta didik yang memiliki hambatan dalam belajar dan dapat ditemukan di berbagai kasus.

Anak lamban belajar disebut juga border line atau *slow learner*. *Slow learner* memiliki intelektual yang berada di bawah rata-rata ukuran normal, tetapi tidak dapat dikatakan tunagrahita.<sup>36</sup> *Slow learner* menjadi kelompok tersendiri yang memisahkan anak tunagrahita dengan anak normal. Jika *slow learner* menjadi anak yang terpandai di kelasnya. Jika disekolahkan di sekolah regular, maka *slow learner* menjadi anak yang paling bodoh di kelas.<sup>37</sup>

Anak lamban belajar adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada salah satu atau seluruh area akademik.<sup>38</sup> Hal yang sama diungkapkan oleh Erman Amti dan Marjohan bahwa murid lamban belajar (*slow learner*) adalah murid yang inteligensi atau kemampuan dasarnya setingkat lebih rendah daripada inteligensi murid normal.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Endang Rochyadi dan Zaenal Alimin, *Pengembangan Program Pembelajaran Individual bagi Anak Tunagrahita*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), hlm. 30

<sup>37</sup> Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007), hlm. 15

<sup>38</sup> Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2013), hlm. 3

<sup>39</sup> Erman Amti dan Marjohan, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1991), hlm. 140

Mulyono Abdurrahman mengungkapkan bahwa anak lamban belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki skor IQ 71 hingga 89 yang memerlukan bantuan secara terus menerus agar dapat mengikuti program pendidikan yang didasarkan atas kriteria normal.<sup>40</sup>

Brata yang menyatakan bahwa anak lamban belajar (*slow learner*) berada di bawah rata-rata dalam kemampuan belajar, tetapi tidak dapat dipandang sebagai anak mampu didik. Anak mampu didik sudah termasuk anak berkebutuhan khusus dengan kategori tunagrahita. Munawir Yusuf pun mengungkapkan bahwa anak yang mengalami lamban belajar sering ditemukan di sekolah umum. Gejala yang tampak antara lain prestasi belajar sebagian besar atau seluruh mata pelajaran umumnya rendah, sering tidak naik kelas sulit menangkap pelajaran, dan sebagainya. Maka dari itu, seorang guru perlu mengenali peserta didik yang berada di dalam kelasnya agar dapat memberikan bantuan sesuai kebutuhannya.<sup>41</sup>

Dari pengertian-pengertian yang telah disampaikan para ahli, yang dimaksud peneliti tentang peserta didik *slow learner* dalam penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki rentang skor IQ antara 70 atau 80 sampai dengan 90 secara kognitif. Peserta didik yang tergolong dalam rentang skor ini termasuk peserta didik yang lamban dalam menangkap dan memahami sesuatu dibandingkan dengan peserta didik yang

---

<sup>40</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm.22

<sup>41</sup> Munawir Yusuf, dkk, *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hlm. 70

memiliki kecerdasan normal, namun masih di atas peserta didik yang tergolong keterbelakangan mental atau peserta didik “redardasi”. Umumnya peserta didik yang termasuk kategori tersebut memiliki prestasi yang rendah di dalam kelas atau sebuah kelompok dengan nilai akademik yang rata-rata di bawah peserta didik lainnya. Peserta didik tersebut termasuk peserta didik yang perlu mendapatkan bantuan dan bimbingan khusus guru supaya dapat mengikuti pembelajaran bersama di kelas reguler. Bantuan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan adanya bantuan, diharapkan peserta didik lamban belajar (*slow learner*) dapat menerima informasi sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

## 2. Karakteristik Anak Lamban Belajar (*Slow learner*)

Anak atau peserta didik yang mengalami lamban belajar pada umumnya memiliki karakteristik tertentu yang dapat diamati dan diukur. Karakteristik anak *slow learner* dapat diamati ketika berada di dalam kelas atau pada saat peserta didik tersebut mengikuti pembelajaran bersama dengan peserta didik lain.

Tidak semua karakteristik *slow learner* dapat diamati secara langsung, namun memerlukan pengukuran yang membutuhkan ahlinya. Nani Triani dan Amir mengklasifikasikan berbagai karakteristik *slow learner* sebagai berikut:

a. Intelegensi

Dari segi intelegensi anak lamban belajar atau *slow learner* berada pada kisaran di bawah rata-rata yaitu 70-90 berdasarkan skala WISC. Anak dengan IQ 70-90 ini biasanya mengalami masalah hamper pada semua pelajaran terutama pada mata pelajaran yang berkenaan dengan hafalan, pemahaman, dan pengoperasian bilangan. Sulit memahami hal-hal yang abstrak. Nilai hasil belajarnya rendah dibandingkan dengan teman-teman di kelasnya.

b. Bahasa

Anak-anak *slow learner* mengalami masalah dalam berkomunikasi. Anak-anak ini mengalami kesulitan dalam bahasa ekspresif atau menyampaikan ide atau gagasan dalam memahami percakapan orang lain atau bahasa reseptif. Untuk meminimalisir kesulitan dalam berbahasa sebaiknya melakukan komunikasi dengan bahasa sederhana namun singkat dan jelas.

c. Emosi

Dalam hal emosi, anak-anak lamban belajar atau *slow learner* memiliki emosi yang kurang stabil. Mereka cepat marah dan meledak-ledak serta sensitive. Jika ada hal yang membuatnya tertekan atau melakukan kesalahan, biasanya *slow learner* cepat patah semangat.

d. Sosial

*Slow learner* dalam bersosialisasi biasanya kurang baik. Mereka sering memilih jadi pemain pasif atau penonton saat bermain atau bahkan menarik diri. Walau pun pada beberapa anak ada yang menunjukkan sifat humor. Saat bermain, anak *slow learner* lebih senang bermain dengan anak-anak di bawah usianya. Mereka merasa lebih aman, karena saat berkomunikasi dapat menggunakan bahasa yang sederhana.<sup>42</sup>

Selain karakteristik yang dijabarkan diatas, Cece Wijaya menjabarkan ciri-ciri siswa yang mengalami lamban belajar dalam proses belajar yang dilakukannya sebagai berikut.

- 1) Lamban mengamati dan mereaksi peristiwa yang terjadi dalam lingkungannya, termasuk dalam pembuatan hipotesis, pengumpulan dan pengolahan data, serta sulit mengikuti urutan-urutan belajar diatas.
- 2) Peserta dididkenderung bertingkah diam daripada bertingkah lincah. Ia kurang bernafsu untuk menemukan sesuatu yang baru.
- 3) Kurang berinisiatif untuk mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang belum dipahami serta menjawab pertanyaan yang ada.
- 4) Kurang memperlihatkan perhatiannya terhadap apa dan bagaimana tugas itu dapat terselesaikan dengan baik.
- 5) Lebih banyak menggunakan ingatan daripada logika

---

<sup>42</sup> Nani Triani dan Amir, op.cit., hlm. 10-12

- 6) Peserta didik tidak mampu menggunakan cara-cara tertentu dalam mempelajari ilmu pengetahuan.
- 7) Peserta didik kurang lancar dalam berbicara, tidak jelas dan gagap. Ketidaklancaran ini disebabkan oleh kekurangan penguasaan pengetahuan tertentu dalam pelajaran sehingga curahan pembicaraannya tidak sempurna dan tidak jelas.
- 8) Peserta didik lamban belajar sangat bergantung kepada guru dan orang tuanya, terutama dalam membuktikan kebenaran pengetahuan yang sedang dipelajarinya.
- 9) Peserta didik lamban belajar sulit memahami konsep abstrak. Semua pelajaran akan mudah diterima apabila divisualisasikan dalam bentuk konkret.
- 10) Peserta didik lamban belajar sulit memindahkan kecakapan tertentu yang telah dikuasainya ke dalam kecakapan lainnya sekalipun dalam mata pelajaran yang sama, seperti dalam bidang matematis, seperti mengali dan membagi.
- 11) Peserta didik lamban belajar sering berbuat salah
- 12) Peserta didik lamban belajar mengalami kesulitan membuat generalisasi pengetahuan secara terurai, bahkan tidak mampu membuat generalisasi.
- 13) Peserta didik lamban belajar daya ingatnya rendah, mudah lupa dan gampang menghilang.

- 14) Peserta didik lamban belajar, mengalami kesulitan saat menuliskan pengetahuan dalam bentuk karangan-karangan lainnya, sekalipun menggunakan kata da kalimat sederhana.
- 15) Peserta didik lamban belajar lemah dalam mengerjakan tugas-tugas dan latihan di sekolah dan di rumah.<sup>43</sup>

Kemudian pendapat Reddy, dan Kusuma menyebutkan daftar sistematika karakteristik peserta didik lamban belajar seperti berikut:

- 1) Kapasitas kognitif rendah

Seorang lamban belajar memiliki kesulitan dalam proses pemecahan maslaah. Mereka lebih lamban dalam menyusun hubungan satu konsep ke konsep lain dalam pengalaman yang mereka dapat. Oleh karena itu mereka tidak bisa memproses pembangunan konsep atau ide umum dalam tugas sekolah terutama dalam kemampuan berbahasa dan berhitung. Pada umumnya mereka tidak dapat berhasil dalam pembelajaran.

- 2) Ingatan yang buruk (*Poor Memory*)

Ingatan adalah proses kompleks dan tidak sepenuhnya merupakan pemahaman. Memori merupakan bagian dari proses kognitif, termasuk rekognisi (*recognition*) dan pengulangan kembali (*recall*) pengetahuan, strategi kognitif dan metamemory. Setiap proses ini mempengaruhi pembelajaran. Seorang lamban belajar tidak bisa memproses atau mengambil informasi dari memori

---

<sup>43</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 53-63

ingatan untuk jangka panjang dan tidak bisa memanggil ingatan tersebut sewaktu-waktu jika dibutuhkan.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian penjelasan terkait karakteristik anak lamban belajar (*slow learner*), penulis menyimpulkan karakteristik anak lamban belajar yaitu: (a) dapat dilihat dari segi intelegensi dengan IQ antara 70-90, (b) memiliki hambatan dalam berbahasa, (c) memiliki emosi yang labil, (d) perkembangan mental yang lebih lamban, (e) perilaku sosialnya senang bergaul dengan yang lebih muda, (f) serta proses belajar yang telah dilakukannya lebih lamban dibandingkan dengan peserta didik normal.

### **3. Masalah yang Dihadapi Anak Lamban Belajar (*slow learner*)**

Masalah yang timbul ketika ada kesenjangan antara realita dan harapan. Anak yang lamban belajar pada umumnya sering menghadapi berbagai masalah. masalah tersebut sering dengan munculnya label “bodoh” atau “pembuat masalah” yang diberikan kepada anak lamban belajar. Label tersebut menjadikan anak merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Sehingga hal tersebut memunculkan berbagai masalah lain yang mengiringi pergaulannya.

David Smith mengungkapkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik yang memiliki hambatan belajar, yaitu:

---

<sup>44</sup> Reddy, G. Lokanadha, R. Ramar, dan A. Kusuma, *Slow learners: Their Psychology and Instruction*, (New Delhi: Discovery Publishing House, 200), hlm. 6

a. Masalah bahasa

Masalah bahasa meliputi kesulitan dalam memahami orang lain, kesulitan dalam berbicara dengan jelas, kesulitan mengungkapkan ide dan kebutuhannya, serta kurang kemampuan dalam mengatur bahasa untuk mendapatkan komunikasi yang efektif. Mereka bisa disebut sebagai “*baby talk*” atau berbicara seperti bayi.

b. Masalah perhatian dan aktivitas

Anak yang mengalami masalah dalam perhatian dan aktivitas sering kali tidak dapat memusatkan perhatian secara terus menerus, mengabaikan informasi, mudah sekali terganggu perhatiannya dan mengalami kemunduran perhatian.

c. Masalah daya ingat

Anak-anak dengan hambatan belajar kesulitan dalam mengingat fakta, instruksi, dan aturan. Anak yang memiliki masalah dalam daya ingat bisa dibantu dengan menghafal, mengingat huruf yang pertama, dan sebagainya.

d. Masalah kognisi

Masalah yang berkaitan dengan kesulitan memori juga meliputi kemampuandalam menggunakan strategi kognitif. Anak dengan hambatan belajar sering kurang kemampuan dalam menganalisis, membuat perencanaan dan pengaturan suatu masalah.

e. Masalah sosial dan emosi

Anak yang memiliki hambatan dalam belajar seringkali mendapatkan masalah dalam pergaulannya. Mereka kesulitan untuk menciptakan suatu hubungan yang dilandasi kepercayaan diri. Mereka kurang mampu dalam memahami dampak dari sikapnya sendiri kepada orang lain.<sup>45</sup>

Untuk lebih lanjut, Nani Triani dan Amir menjabarkan masalah yang sering dihadapi oleh anak lamban belajar, antara lain:

- a. Anak mengalami perasaan minder, terhadap teman-temannya karena kemampuan belajarnya lebih lamban;
- b. Anak cenderung bersikap pemalu, menarik diri dari lingkungan sosialnya;
- c. Lamban menerima informasi karena keterbatasan dalam berbahasa reseptif atau menerima dan ekspresif atau mengungkapkan;
- d. Hasil prestasi belajar yang kurang optimal sehingga dapat membuat anak menjadi stress karena ketidakmampuannya mencapai apa yang diharapkannya;
- e. Karena ketidakmampuannya mengikuti pelajaran di kelas, hal tersebut dapat membuat anak tinggal kelas,
- f. Mendapat label yang kurang baik dari teman-temannya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> David Smith, *Sekolah Inklusif*, (Bandung: Nuansa, 2012), hlm. 78-84

<sup>46</sup> Nani Triani dan Amir, *op.cit.*, hlm, 13

Masalah yang dihadapi anak lamban belajar ini umum terjadi di lingkungannya. Masalah utama yang sering dihadapi oleh peserta didik lamban belajar adalah masalah akademik. Oleh karena mereka bermasalah dalam pembelajaran di kelas, membuat mereka mendapat label bodoh. Label ini yang membuat mereka menjadi bermasalah dalam pergaulan. Hal ini memunculkan rasa frustrasi, minder dan stress yang semakin mengurangi prestasi belajar mereka. Sehingga mereka mendapatkan masalah sosial, ketidakpercayaan diri dan kurang mendapat respon dari teman-temannya.<sup>47</sup>

### C. Konsep Pembelajaran Remedial

#### 1. Tipe Pembelajaran Remedial

Untuk dapat menentukan alternative mana yang tepat untuk digunakan, maka guru setidaknya harus mengetahui dua tipe *remedial teaching*, yakni tipe *Bloom* dan tipe *Keller*. Berikut disajikan pendapat Bloom dan Keller yang diadaptasi dari tulisan Bistok dkk,

##### 1. Tipe Bloom

Menurut Bloom, setiap siswa dan guru haruslah mahir dalam setiap bagian materi kegiatan belajar, namun dengan catatan bahwa pemaahiran bagian-bagian itu tidak boleh sama dengan pemaahiran secara keseluruhan, menurutnya pemaahiran itu ditentukan oleh penguasaan secara operasional dalam menangani masalah/materi itu sampai pada taraf 80-90%. Jadi, jika seorang siswa belum mencapai

---

<sup>47</sup> Ibid

tingkat ketuntasan 80-90%, siswa itu sajalah yang perlu diperbaiki. Misalnya siswa tersebut ditugasi mempelajari/mengulangi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasainya agar dapat dikuasai secara baik. Jadi, siswa tersebut tidak diminta mengulangi keseluruhan materi yang telah dipelajari.

## 2. Tipe Keller

Dalam tipe Keller, jika seseorang belum mencapai taraf tertentu yang telah ditargetkan seratus persen (100%), maka keseluruhan kegiatan belajar ini harus diulangi seluruhnya.

Baik Bloom maupun Keller berpendapat bahwa remedial/pembetulan bukan hanya untuk siswa, tetapi untuk guru juga perlu mengoreksi diri. Apakah metode yang digunakan, topik yang diajarkan, media/sarana yang digunakan telah mendukung pencapaian (kompetensi) yang telah dirumuskan atau belum.<sup>48</sup>

## 2. Metode-Metode Pembelajaran Remedial

Metode pembelajaran remedial merupakan cara atau metode yang umum digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran remedial. Menurut Sugihartono dkk, metode-metode pembelajaran remedial yang sering digunakan antara lain 1) metode pemberian tugas, 2) metode metode diskusi, 3) metode tanya jawab, 4) metode kerja kelompok, 5) metode tutor sebaya, dan 6) metode pengajaran individual.

---

<sup>48</sup> Fakiuddin. *Pengajaran Remedial dan Pengayaan Sebuah Tuntutan Ideal Dalam KTSP*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2007), hlm. 16

a) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas dilaksanakan dengan cara guru memberikan tugas tambahan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Jenis tugas disesuaikan dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan siswa dalam menguasai materi pelajaran tertentu. Pelaksanaan tugas tersebut dapat dilakukan dalam bentuk tugas individu atau tugas kelompok. Agar tujuan pemberian tugas sebagai proses remedial dapat tercapai, perlu persiapan yang matang termasuk jenis materi, model tugas, petunjuk cara mengerjakan, patokan penilaian dan batas waktu pengerjaan. Tujuan utama metode pemberian tugas ini adalah agar siswa lebih memahami keadaan dirinya, memperluas bahan pengetahuan yang sedang dipelajarinya, serta untuk memperbaiki cara belajarnya. Oleh sebab itu meskipun sebuah tugas, proses penilaian harus dilaksanakan secara cepat untuk menilai kemajuan belajar siswa

b) Metode Diskusi

Metode diskusi dalam pembelajaran remedial digunakan untuk memperbaiki kesulitan belajar siswa dengan cara memanfaatkan adanya proses interaksi antar individu siswa dalam sebuah kelompok atau kelas tujuan utama pelaksanaan diskusi adalah pemahaman siswa terhadap sebuah permasalahan materi pelajaran dengan bahasa siswa sendiri yang diperoleh secara bersama-sama dengan siswa lain melalui kegiatan tanya jawab sehingga siswa mudah

memahaminya. Prases diskusi diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, kemudian menentukan tema diskusi sesuai kelemahan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memicu siswa untuk membahasnya dengan cara diskusi.

c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya dilakukan dalam bentuk dialog atau tanya jawab antara siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan siswa lainya atau dan siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan guru, baik secara individual maupun kelompok. Kelebihan metode ini adalah terciptany hubungan yang akrab, meningkatkan emahaman diri siswa, meningkatkan mtifasi serta menumbuhkan kepercayaan diri, dan harga diri siswa, oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan metode tanya-jawab, dibutuhkannya suasana yang menyenangkan, terbuka, penuh pemahaman, dan saling menghargai. Namun demikian, guru tetap memberikan pedoman dan arahan agar proses tanya jawab tidak meluas dan keluar dari jalur materi pelajaran yang harus di kuasai siswa. Teknis pelaksanaannya, guru dapat memberikan pedoman materi yang harus dibahas siswa dalam bentuk poin-poin penting materi atau garis besar materi bahkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.

d) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan metode pembelajaran yang aman siswa dalam sebuah kelompok diminta untuk menyelesaikan

tugas-tugas tertentu dari guru. Metode kerja kelompok masih dapat digunakan karena dapat meningkatkan pemahaman masing-masing siswa sebagai anggota kelompok atas materi yang mereka kerjakan. Metode ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan minat belajar. Metode kerja kelompok dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan interaksi antar-anggota kelompok dalam belajar dan saling belajar dari satu siswa kepada siswa lainnya. Oleh sebab itu, kelompok sebaiknya dibentuk secara heterogen dari jenis kelamin, tingkat penguasaan materi, kepandaian, dan sebagainya. Teknis pelaksanaannya, guru dapat menentukan tema yang akan dibahas dan menentukan tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok.

e) Metode Tutor Sebaya

Menurut Sugihartono dkk. istilah tutor sebaya menunjukkan pada siswa yang dipilih oleh guru untuk membantu teman atau siswa kelas lainnya yang mengalami kesulitan belajar. Tutor sebaya dipilih karena ia dianggap memiliki tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang lebih baik dibanding teman satu kelas lainnya dan memiliki keterampilan untuk membantu siswa lain dalam bentuk kemampuan untuk menyampaikan materi, menjelaskan materi, dan membimbing siswa lain mempelajari yang kurang dipahaminya dengan bahasa mereka.

Pemilihan tutor sebaya diharapkan akan menghilangkan sekat atau pembatas seperti hubungan siswa guru sehingga dengan metode tutor sebaya diharapkan siswa lebih terbuka dan lebih mudah memahami materi karena tidak merasa canggung untuk bertanya. Oleh sebab itu untuk memilih tutor sebaya perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Mendapat persetujuan dari siswa yang mengikuti program perbaikan.
  - (2) Calon tutor sebaya memiliki prestasi akademik yang baik dan dapat menjelaskan materi pelajaran.
  - (3) Tidak sombong, hubungan sosial bagus, dan suka menolong siswa lainnya.
- f) Metode pengajaran individual

Menurut Sugihartono dkk., pengajaran individual dalam konteks pengajaran remedial merupakan proses pembelajaran yang hanya melibatkan seorang guru dan seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran ini lebih bersifat penyembuhan, artinya hanya memperbaiki kekurangan siswa dalam memahami sebuah materi pelajaran atau pokok bahasan tertentu sehingga sehingga proses pembelajaran dilakukan dengan cara mengulang bahan pelajaran yang telah di berikan sebelumnya dengan berbagai cara yang mungkin diterapkan.

Metode pengajaran individual dilakukan secara lebih intensif karena materi yang diberikan selama proses pengajaran semedial hanyalah materi yang susah dipahami siswa. Dengan demikian, dalam pengajaran individual, materinya akan berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Oleh sebab itu, terkait dengan adanya metode pengajaran individual dalam program remedial, guru dituntut memiliki kemampuan membimbing, memahami kondisi siswa, bertanggung jawab, memiliki wawasan luas, dan memahami permasalahan yang dihadapi siswa.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani. Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses pembelajaran. 2013. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 298-302

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti ingin mengkaji tentang gaya belajar peserta didik *slow learner* di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 3 Malang, adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>50</sup>

Peneliti menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti dan dibandingkan dengan teori yang sesuai dengan masalah penelitian. Penelitian ini juga menghasilkan kata deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>51</sup>

Penelitian kualitatif ini digunakan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dan lain sebagainya. Dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah<sup>52</sup>

Penelitian dilakukan dengan cara mengamati kejadian serta fenomena-fenomena yang ada di lokasi tersebut, peneliti akan lebih fokus terhadap

---

<sup>50</sup> Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 22

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 6

fenomena tentang gaya belajar peserta didik *slow learner* yang dilakukan di lokasi, sehingga diperoleh gambaran mengenai gaya belajar peserta didik *slow learner* yang dilaksanakan di lokasi penelitian.

Selanjutnya karakteristik jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, termasuk dalam jenis penelitian studi kasus atau penelitian kasus. Penelitian kasus ini merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu.<sup>53</sup>

Tujuan penelitian kasus ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>54</sup>

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan tentang gaya belajar peserta didik *slow learner* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bunulrejo 3 Malang.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bunulrejo 3 Malang, yang terletak di Jalan Sebuku No. 14, Bunulrejo, Blimbing Kota Malang Jawa Timur.

Adapun hal yang mendasar dalam pemilihan lokasi penelitian ini yaitu permasalahan yang peneliti angkat sesuai dengan objek yang ada di sekolah tersebut dan objek yang diteliti adalah gaya belajar peserta didik *slow learner* dalam pembelajaran tematik. Sedangkan gaya belajar peserta didik yang ada

---

<sup>53</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm 55.

<sup>54</sup>Sunanda Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Permada, 1998), hlm 22.

di dalam sekolah tersebut sangat berperan terhadap peningkatan kecedasan peserta didik *slow learner*. Sehingga dengan demikian, peneliti ingin mengetahui gaya belajar peserta didik *slow learner* yang ada di dalam sekolah tersebut.

### C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis dan pendekatan penelitian penelitian diatas, maka instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri dan bantuan orang lain sebagai alat pengumpulan data utama.

Pada saat penelitian, kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci sangat berperan penting kehadirannya. Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas untuk mengamati gaya belajar peserta didik *slow learner*. Selain itu hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami keterkaitan fenomena-fenomena yang ada di lapangan.<sup>55</sup>

### D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm.68

menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.<sup>56</sup>

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini menurut Lofland dan Lofland diantaranya berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan (dokumen dan lain-lain). Keterkaitannya dengan hal itu beberapa pembagian jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistika.<sup>57</sup> Sedangkan pengertian dari sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua sumber, yaitu:

#### 1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh sebagai sumber informasi utama yang diamati. Atau dengan kata lain data primer adalah data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>58</sup> Data tersebut diperoleh melalui hasil wawancara dengan bagian-bagian terkait bahasan penelitian melalui beberapa informan diantaranya adalah kepala sekolah, guru pendamping khusus (GPK), guru kelas III B dan VI B.

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 136

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 157

<sup>58</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.

Tabel 3.1

## Informan Sumber Data Primer

Narasumber	Jabatan	Data yang digali
Slamet Darmadji, S.pd, M.Pd	Kepala Sekolah	a. Penanganan peserta didik <i>slow learner</i> di SDN Bunulrejo 3 Malang
Tri Wahyuni Indri Rahayu	Guru Pendamping Khusus (GPK)	a. Gaya belajar peserta didik <i>slow learner</i> dalam pembelajaran tematik di SDN Bunulrejo 3 Malang b. Penanganan peserta didik <i>slow learner</i> dalam pembelajaran tematik di SDN Bunulrejo 3 Malang c. Hambatan guru dalam menangani peserta didik <i>slow learner</i> dalam pembelajaran tematik di SDN Bunulrejo 3 Malang
Dewi Maryam	Guru Kelas VI B	a. Gaya belajar peserta didik <i>slow learner</i> dalam pembelajaran tematik di SDN Bunulrejo 3 Malang b. Penanganan peserta didik <i>slow learner</i> dalam pembelajaran tematik di SDN Bunulrejo 3 Malang c. Hambatan guru dalam menangani peserta didik <i>slow learner</i> dalam pembelajaran tematik di SDN Bunulrejo 3 Malang
Umi Khasanah	Guru Kelas III B	a. Gaya belajar peserta didik <i>slow learner</i> dalam pembelajaran tematik di SDN Bunulrejo 3 Malang b. Penanganan peserta didik <i>slow learner</i> dalam pembelajaran tematik di SDN Bunulrejo 3 Malang c. Hambatan guru dalam

		menangani peserta didik <i>slow learner</i> dalam pembelajaran tematik di SDN Bunulrejo 3 Malang
--	--	--

## 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, bukan secara langsung diusahakan sendiri. Jadi berupa data yang siap diteliti seperti hasil kegiatan orang lain, dan itu berarti peneliti tidak mengusahakan sendiri pengumpulannya secara langsung. Sumber data sekunder ini dapat berupa dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan serta arsip yang berhubungan dengan fokus penelitian dan tentunya mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena data yang dihasilkan ini dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Metode observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan,

merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.<sup>59</sup> Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa,

“observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.”<sup>60</sup>

Observasi sebagai teknik pengumpulan data, disini yang peneliti lakukan adalah mengamati secara langsung terhadap objek peneliti, dimana peneliti ikut langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana gaya belajar peserta didik *slow learner* di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 3 Malang.

Peneliti mengamati peserta didik *slow learner* dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran, dimana peneliti tidak mengajukan pertanyaan, hanya sekedar mengamati. Berdasarkan cara megamati peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur, dimana peneliti membawa catatan, dan mengamati peserta didik *slow learner* saat belajar.

## 2. Metode wawancara (*interview*)

*Interview* adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan informan. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik informan merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman

<sup>59</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2000), hlm. 116

<sup>60</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 145

atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh informan yang bersangkutan.<sup>61</sup>

Wawancara ini dilakukan dengan dua cara, yakni terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>62</sup> Peneliti mewawancarai beberapa pihak yang terkait dengan fokus penelitian ini yaitu:

- a. Bapak Slamet Darmadji, S.Pd M,Pd selaku Kepala Sekolah SDN Bunulrejo 3 Malang
- b. Ibu Dewi Maryam, S.Pd selaku Guru Kelas VI B
- c. Ibu Umi Khasanah, S.Pd selaku Guru Kelas III B
- d. Ibu Tri Wahyuni Indri Rahayu, S.Si selaku Guru Pendamping Khusus (GPK)

Untuk memperoleh data yang valid tentang gaya belajar peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data tersebut. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berkaitan dengan:

- a. Gaya belajar peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang
- b. Penanganan untuk menghadapi peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang
- c. Hambatan guru dalam menangani peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang

---

<sup>61</sup> W. Gulo, op. cit., hlm. 119

<sup>62</sup> Lexy J Moleong, op.cit., hlm. 186

Berikut peneliti disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 3.2 Instrumen Wawancara**

No	Instrumen	Tema Wawancara
1.	Kepala Sekolah	a. Penanganan dari pihak sekolah untuk peserta didik <i>slow learner</i> di SDN Bunulrejo 3 Malang
2.	Guru Kelas VI B	a. Gaya belajar peserta didik <i>slow learner</i> di kelas VI B b. Penanganan guru untuk menghadapi peserta didik <i>slow learner</i> di kelas VI B c. Hambatan guru dalam menangani peserta didik <i>slow learner</i> di kelas VI B
3.	Guru Kelas III B	a. Gaya belajar peserta didik <i>slow learner</i> di kelas III B b. Penanganan untuk menghadapi peserta didik <i>slow learner</i> di kelas III B c. Hambatan guru dalam menangani peserta didik <i>slow learner</i> di kelas III B
4.	Guru Pendamping Khusus (GPK)	a. Gaya belajar peserta didik <i>slow learner</i> di kelas inklusi b. Penanganan untuk menghadapi peserta didik <i>slow learner</i> di kelas inklusi

		c. Hambatan guru dalam menangani peserta didik <i>slow learner</i> di kelas inklusi
--	--	---

## 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>63</sup>

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat kejadian yang ada di lapangan dengan memanfaatkan data sekunder yang ada. Dokumen yang diperlukan untuk menunjang kevalidan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan dan untuk menguatkan hasil penelitian karena terdapat bukti dari penelitian itu sendiri. Dokumentasi tersebut berupa foto-foto yang berkaitan dengan gaya belajar peserta didik *slow learner* dan proses peneliti mendapatkan data-data penelitian. Selain itu, dokumen penunjang lain, seperti latar belakang sekolah SDN Bunulrejo 3 Malang yang berisi data sebagai berikut: identitas

<sup>63</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hlm. 143

sekolah, visi, misi dan tujuan SDN Bunulrejo 3 Malang serta surat hasil tes iq peserta didik *slow learner*.

#### F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis dan sifat data yang diperoleh dari penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni menurut Miles & Huberman (yang dikutip Lexy), teknik analisis data dilakukan secara interaktif yang dilakukan atas empat tahapan. Tahapan pertama adalah tahap pengumpulan data, tahap kedua adalah tahap reduksi data, tahap ketiga adalah tahap *display* data, dan tahap keempat adalah tahap penarikan kesimpulan dan atau verifikasi. Yang perlu dilakukan pada setiap tahapan diatas akan dijelaskan satu per satu sebagai berikut:

##### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari analisis data, sehingga pengumpulan data dan analisis data penelitian dilakukan pada waktu yang bersamaan. Hal ini karena saat pengumpulan data, peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan reduksi dan penyajian data serta melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, atau untuk teoritisasi.<sup>64</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, yakni individu-individu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya kepala sekolah, guru GPK, guru kelas VI B dan guru kelas III B.

---

<sup>64</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama 2012), hlm. 218.

Pengumpulan data melalui observasi yaitu mengamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas VI B, kelas III B dan kelas Inklusi di SDN Bunulrejo 3 Malang.

Data dokumentasi, berupa arsip-arsip, dokumen sekolah, data pribadi lainnya yang tersimpan di lembaga (instansi) SDN Bunulrejo 3 Malang yang berupa file-file.

## 2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>65</sup>

Reduksi data pada penelitian ini yakni memilah dan memilih data dengan merangkum hal-hal yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yakni mengenai gaya belajar, penanganan dan hambatan

---

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta 2011), hlm. 236.

guru dalam menangani peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang.

### 3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data untuk lebih mensistematikan data yang telah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalan data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya. Penyajian ini amat penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi karena dapat untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.<sup>66</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini yakni berbentuk uraian singkat atau bagan mengenai hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah mengenai gaya belajar, penanganan dan hambatan guru dalam menangani peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang.

### 4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih

---

<sup>66</sup> Uhar Suharsaputra, *Op.cit.*, hlm. 219.

“grounded” (berbasis data lapangan). Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.<sup>67</sup>

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini membaca kembali hasil yang didapatkan dan memilih data-data yang penting berupa deskripsi yang dapat menjawab fokus masalah mengenai gaya belajar, penanganan dan hambatan guru dalam menangani peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang..

#### **G. Pengecekan keabsahan data**

Peneliti mengecek keabsahan data dengan tujuan mempertanggung jawabkan secara alamiah. Pengecekan keabsahan data merupakan langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data. Penelitian ini tentunya akan berimbas pada hasil akhir suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, penelitian dilakukan dengan tehnik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dengan demikian peneliti mengecek keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

---

<sup>67</sup>*Ibid.*, hlm 237

### 1. Triangulasi sumber

Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti untuk menguji kredibilitas tentang gaya belajar peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping khusus dengan peneliti.

### 2. Triangulasi teknik

Selanjutnya triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Adapun data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan daya yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Proses triangulasi tersebut diatas dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu penelitian yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan. Maka dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dengan membandingkan data dari lapangan. Teknik ini berguna untuk

mengetahui gaya belajar peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang.

## H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap tersebut meliputi antara lain tahap pra-lapangan, tahap penelitian dan tahap pasca-penelitian, akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Tahap pra-penelitian

Tahap pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, sebelum tahap pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan pengamatan kemudian merumuskan permasalahan dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan bimbingan untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan memilih lapangan dengan pertimbangan pihak sekolah, mengurus perizinan ke pihak sekolah, melakukan penjajakan lapangan dalam rangka menyesuaikan dengan SDN Bunulrejo 3 Malang.

### 2. Tahap penelitian

Tahap penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti surat izin penelitian, perlengkapan

alat tulis dan alat-alat lainnya. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

Mengadakan observasi langsung di SDN Bunulrejo 3 Malang:

- a. Terhadap gaya belajar peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang.
- b. Memasuki lapangan dengan mengamati fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

### 3. Tahap pasca-penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan. Pada tahap pasca-penelitian dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, penyelesaian laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, mengurus perlengkapan ujian akhir dan melakukan revisi

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lembaga

##### 1. Profil Sekolah

###### PROFIL SEKOLAH

###### Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN BUNULREJO 3
NPSN	: 20539443
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jl. Sebuku No. 14 Malang
RT/RW	: 7/8
Kode Pos	: 65123
Kelurahan	: Bunulerejo
Kecamatan	: Blimbing
Kota	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia

###### Data Pelengkap

Nomor Telepon	: 0341-482441
---------------	---------------

Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Penerbit SK (ditandatangani oleh)	: Badan Akreditasi Sekolah
Tanggal SK Pendirian	: 1974-01-01
Tanggal SK Izin Operasional	: 1975-12-01
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Jumlah Keanggotaan Rayon	: 11
Luas Tanah	: 5.698 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan Sekolah	: 1.108 m <sup>2</sup>
Jumlah Guru Negeri	: 12
Jumlah Guru GTT	: 5
Jumlah Guru	: L= 2 P=15
Jumlah Staf Tata Usaha	: L= 1 P= -
Penjaga	: L= 2 P= -
Jumlah Rombongan Belajar	: 8
Jumlah Siswa	: L=124 P= 130
Jumlah Tenaga Khusus :	
Petugas Perpustakaan	: 1
Tenaga Administrasi	: 1
Tenaga UKS	: 1
Tenaga Keamanan	: 1
Jarak sekolah ke UPTD Pendidikan	: 5 Km

Jarak sekolah ke Dinas Pendidikan	: 8 Km
Akreditasi	: B
No Telepon Sekolah	: 0341482441
Email Sekolah	: sdnbunulrejo3@yahoo.com <sup>68</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Umum Sekolah

Sekolah SDN Bunulrejo 3 Malang ini memiliki visi, misi dan tujuan seperti sekolah umum lainnya, diantaranya yaitu:

### Visi

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, berkarakter budaya bangsa dan cinta lingkungan berdasarkan imtaq dan iptek.

### Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana penunjang pendidikan
4. Meningkatkan dan mengembangkan iptek, keunggulan local dan global.
5. Memberdayakan lingkungan bersih, aman dan nyaman.
6. Memberikan pelayanan yang optimal bagi siswa dan masyarakat.

<sup>68</sup> Dokumentasi Dokumen SDN Bunulrejo 3 Malang

## Tujuan

1. Menerapkan pembelajaran agama sesuai dengan tingkat kelas.
2. Membiasakan anak untuk berbudi pekerti luhur.
3. Meningkatkan nilai rata-rata kelas dalam UAS (Ujian Akhir Sekolah).
4. Mengikut sertakan paguyuban kelas untuk membantu terlaksananya program sekolah.
5. Mengembangkan sikap anak yang kreatif, pemberani dan beretika.
6. Menghasilkan siswa yang mandiri dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki.
7. Terwujudnya lingkungan sekolah bersih dan indah<sup>69</sup>

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dari hasil yang peneliti lakukan mengenai sarana dan prasarana sekolah SDN Bunulrejo 3 Malang bisa dikatakan cukup memadai. Karena sekolah telah memiliki gedung sendiri dan halaman yang cukup luas. Halaman juga sangat memadai untuk digunakan apabila terdapat kegiatan sekolah seperti mengadakan lomba, olahraga dan sebagainya. Keadaan gedung juga sangat baik dan layak pakai sehingga proses belajar mengajarnya bisa berjalan dengan lancar.

Meskipun demikian, adapula kekurangan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Bunulrejo 3 Malang, yakni tidak adanya ruang kelas inklusi yang memadai, ruang kelas yang digunakan sebagai ruang inklusi

---

<sup>69</sup> Dokumentasi dokumen SDN Bunulrejo 3 Malang

merupakan sebuah ruang kosong atau lebih tepatnya gudang peralatan yang diberi beberapa bangku dan kursi untuk proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Sehingga proses pembelajaran kurang dapat berjalan dengan baik karena kelas yang dipakai saat ini sangat terbatas. Kelas inklusi saat ini hanya diprioritaskan digunakan untuk siswa autisme, sedangkan anak lamban belajar (*slow learner*), hiperaktif dan gangguan konsentrasi lebih banyak belajar di kelas bersama siswa reguler.<sup>70</sup>

## B. Paparan Data

Paparan data merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi. Adapun data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disajikan sebagai berikut:

### 1. Gaya Belajar Peserta Didik *Slow Learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang

Dalam proses pembelajaran sehari-sehari peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang mengikuti pembelajaran seperti peserta didik reguler lainnya di ruang kelas, selain itu peserta didik *slow learner* juga mengikuti kelas inklusi pada hari tertentu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru GPK. Yaitu 2 kali dalam satu minggu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Slamet Darmadji, S.Pd M.Pd, selaku Kepala Sekolah berikut,

---

<sup>70</sup> Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 02 November 2017 pukul 08.00 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

Peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang ini mengikuti pembelajaran seperti peserta didik reguler lainnya mbak, selain itu mereka juga mengikuti pembelajaran bersama guru GPK di ruang inklusi sesuai jadwal yang telah ditentukan, yaitu 2 kali dalam satu minggu.<sup>71</sup>

Di SDN Bunulrejo 3 Malang terdapat 2 peserta didik *slow learner* bernama Indi dan Angga. Indi merupakan peserta didik *slow learner* yang berada di kelas VI B dan Angga merupakan peserta didik *slow learner* yang berada di kelas III B. Sebagaimana diucapkan langsung oleh Bapak Slamet Darmadji, S.Pd M.Pd, selaku Kepala Sekolah,

Di sekolah kami ada 2 peserta didik *slow learner*, yaitu Indi dan Angga. Indi merupakan peserta didik *slow learner* yang berada di kelas VI B dan Angga merupakan peserta didik *slow learner* yang berada di kelas III B.<sup>72</sup>

Pada hari itu, peneliti mengobservasi peserta didik *slow learner* yang berada di kelas VI B, bernama Indi. Pada saat itu peneliti masuk ke ruang kelas VI B dan duduk di bangku paling belakang untuk melihat proses pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran hari itu, Bu Dewi menjelaskan materi Bahasa Indonesia tentang ringkasan teks, Bu Dewi menjelaskan materi tersebut menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan metode tanya jawab. Pada saat proses pembelajaran tersebut, suasana di dalam kelas ramai dan aktif. Namun, Indi tidak berpartisipasi aktif di dalam kelas. Selama proses pembelajaran tersebut berlangsung

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Darmadji, selaku Kepala Sekolah SDN Bunulrejo 3 Malang pada hari Kamis tanggal 05 April 2018 pukul 07.30 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Darmadji, selaku Kepala Sekolah SDN Bunulrejo 3 Malang pada hari Kamis tanggal 05 April 2018 pukul 07.30 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

hingga bel istirahat berbunyi, Indi terlihat selalu menyendiri dan jarang sekali berinteraksi dengan teman-teman lain dikelasnya.<sup>73</sup>

Masih pada hari yang sama, peneliti masuk ke dalam kelas III B. ketika masuk ke dalam kelas III B, peneliti melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Bu Umi menerapkan metode ceramah dan penugasan selama proses pembelajaran tersebut. Peneliti melihat, peserta didik *slow learner* yang ada di dalam kelas tersebut. Dia bernama Angga. Angga hanya diam dan sesekali mencoret-coret buku tulisnya saat Bu Umi menjelaskan materi. Angga baru terlihat aktif pada saat Bu Umi meminta semua peserta didik mengerjakan latihan soal di LKS IPS tentang materi kewajiban. Angga mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan perintah Bu Umi, meskipun Angga menyelesaikannya lebih lama dibanding dengan teman-teman lain di kelasnya.<sup>74</sup>

Pada penelitian berikutnya tanggal 06 April 2018, peneliti kembali melihat langsung proses pembelajaran di kelas VI B. Bu Dewi menjelaskan materi IPA tentang perubahan benda. Setelah memberikan penjelasan secara umum pada semua peserta didik, Bu Dewi membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diminta mengelompokkan perubahan benda berdasarkan jenisnya, kemudian menuliskannya di kertas yang telah disediakan oleh g Bu Dewi. Tetapi, Indi tidak mau bergabung bersama kelompoknya. Saat Bu

---

<sup>73</sup> Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 05 April pukul 08.00 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

<sup>74</sup> Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 05 April 2018 pukul 10.00 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

Dewi berusaha menggabungkan Indi dengan kelompoknya, Indi ikut bergabung meskipun pasif dan tidak ikut berdiskusi bersama temannya.<sup>75</sup> Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dewi Maryam, selaku guru kelas VI B sebagai berikut,

Indi jarang berkomunikasi dengan temannya mbak, sangat pendiam. Saat berkelompok, seperti yang mbak lihat tadi. Dia tidak mau, kalau tidak saya gabungkan ke temannya, dia akan tetap duduk di bangkunya dan tidak mau mengelompokkan dirinya dengan temannya.<sup>76</sup>

Pada tanggal 09 April 2018, Peneliti melihat peserta didik *slow learner* kelas VI B, yang bernama Indi belajar di ruang kelas inklusi. Dalam ruang inklusi tersebut, Bu Indri meminta Indi mengerjakan soal latihan IPS tentang kenampakan alam dan kenampakan buatan yang ada di LKS IPS. Indi mengerjakannya dengan perlahan dan tenang. Indi juga sesekali berdiskusi dengan Reno, salah satu peserta didik berkebutuhan khusus yang juga kelas 6. Bu Indri mengawasi keduanya saat mengerjakan soal. Indi dapat belajar dengan tenang dan berkonsentrasi saat di ruang inklusi. Hal tersebut karena suasana kelas yang tenang, tidak banyak orang dan dia selalu mendapatkan perhatian dari Bu Indri saat kesulitan dalam memahami materi.<sup>77</sup> Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tri Wahyuni Indri Rahayu, selaku guru GPK berikut,

---

<sup>75</sup> Hasil observasi pada hari Jumat tanggal 06 April 2018 pukul 08.00 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Maryam selaku Guru Kelas VI B pada hari Jumat tanggal 06 April 2018 pukul 09.30 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

<sup>77</sup> Hasil observasi pada hari Senin tanggal 09 April 2018 pukul 08.00 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

Indi di kelas sangat pendiam dan jarang sekali berinteraksi. Guru kelas Indi juga bercerita ke saya mbak, kalau di kelas susah memahami materi dan kalau mengerjakan soal selalu lama. Berbeda dengan saat di sini, dia tenang dan berkonsentrasi belajar, karena suasananya di sini yang tenang, tidak banyak orang juga dan selalu mendapat perhatian dari saya saat dia kesulitan. Kalau di kelas kan, siswanya banyak jadi susah ngontrol satu anak saja.<sup>78</sup>

Masih pada hari dan tempat yang sama. Peneliti duduk di kursi dekat lemari yang ada di ruangan tersebut, dari tempat peneliti duduk, peneliti melihat Angga belajar secara privat dengan Bu Indri. Bu Indri meminta Angga menyalin rangkuman rumus pembagian matematika yang ada di dalam buku paket. Angga mengerjakan tugas tersebut sambil sesekali menengok teman berkebutuhan khusus lain yang juga sedang belajar di ruang kelas tersebut. Setelah mengerjakan tugasnya tersebut, Angga memberikan buku tulisnya pada Bu Indri. Bu Indri menjelaskan materi tentang pembagian tersebut pada Angga dengan tegas, hal tersebut terlihat saat Angga mulai tidak fokus mendengarkan dan sibuk melihat teman lain di ruangan tersebut, Bu Indri memanggil Angga dengan suara tegas, sehingga Angga memperhatikan kembali penjelasan dari guru tersebut.<sup>79</sup>

Suasana belajar di atas, berbeda dengan hasil observasi peneliti pada keesokan harinya, yaitu tanggal 10 April 2018 di ruang kelas III B, Angga lebih banyak memperhatikan teman-teman lain di sekelilingnya dari pada memperhatikan Bu Umi. Karena banyaknya peserta didik, Bu

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni Indri Rahayu, selaku guru GPK pada hari Senin tanggal 09 April 2018 pukul 09.30 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

<sup>79</sup> Hasil observasi pada hari Senin tanggal 09 April 2018 pukul 08.00 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

Umi tidak dapat memperhatikan masing-masing peserta didiknya. Sehingga selama proses pembelajaran di kelas, Angga selalu tidak memperhatikan guru tetapi sibuk menggambar, mencoret-coret bukunya dan kadang berbicara sendiri.<sup>80</sup> Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti bercakap-cakap dengan Bu Umi. Terkait kebiasaan Angga saat belajar di kelas, Bu Umi Khasanah, selaku guru kelas III B mengatakan hal sebagai berikut,

Angga selama di kelas lebih banyak diam, sulit untuk mengikuti proses belajar karena susah berkonsentrasi. Kalau diminta mengerjakan soal gitu, mau mbak..tapi lama, beda sama teman-teman lain di kelas. Pernah waktu itu, saya minta berkelompok, tapi Angga nya nggak pernah mau. Selalu sendirian di kelas, kadang dia mau berinteraksi dengan teman-teman di kelasnya Cuma ya nggak ada yang dekat.<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapat informasi bahwa Angga lamban dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, susah untuk berkonsentrasi saat belajar di kelas reguler selain itu, Angga juga tidak suka bekerja dalam kelompok.

Pada penelitian selanjutnya, tanggal 11 April 2018. Peneliti masuk ke dalam kelas VI B. Pada saat itu peneliti melihat proses pembelajaran di kelas VI B. Mata pelajaran pada hari itu adalah IPA, materi pelestarian makhluk hidup. Dalam proses pembelajaran, Bu Dewi menerapkan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab. Selain itu, Bu Dewi juga menerapkan metode permainan. Guru memanggil

<sup>80</sup> Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 10 April 2018 pukul 08.00 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Khasanah, selaku guru Kelas III B pada hari Selasa tanggal 10 April 2018 pukul 09.30 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

peserta didik berurutan dengan absen, kemudian meminta peserta didik tersebut berdiri berjajar untuk berlomba-lomba memasukkan kertas yang berisi contoh hewan dan tumbuhan langka ke kotak yang sesuai dengan syarat mengambil kertasnya tidak dengan tangan tetapi dengan sumpit. Indi aktif, antusias dan senang saat melakukan permainan tersebut.<sup>82</sup>

Berikut peneliti sertakan dokumentasi saat Indi melakukan permainan tersebut di dalam kelas VI B.

**Gambar 4.1 Indi Melakukan Permainan di Kelas VI B**



Pada observasi berikutnya, yakni pada tanggal 12 April 2018. Peneliti mengikuti proses pembelajaran di kelas VI B, peneliti melihat langsung di kelas VI B, ketika mata pelajaran SBDP berlangsung. Indi mempraktekkan cara membuat gantungan kunci dari flannel bersama teman-temannya di dalam kelas, dia dengan perlahan-lahan mengikuti cara yang telah ditunjukkan oleh Bu Dewi untuk membuat gantungan kunci tersebut. Pada saat itu, Indi terlihat sangat senang dan antusias

<sup>82</sup> Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 11 April 2018 pukul 08.00 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

dalam mencoba membuat gantungan kunci. Berbeda dengan reaksi Indi pada proses pembelajaran pada hari sebelum-sebelumnya.<sup>83</sup>

Berikut peneliti sertakan dokumentasi Indi saat mempraktekkan pembuatan gantungan kunci flanel di kelas VI B,

**Gambar 4.2 Indi Praktek Membuat Gantungan Kunci Flanel**



Keesokan harinya tanggal 13 April 2018, peneliti melanjutkan observasi kembali di kelas inklusi. Disana, peneliti melihat Angga tengah sibuk mengerjakan soal matematika tentang pembagian yang diberikan oleh Bu Indri. Angga belajar bersama salah satu peserta didik berkebutuhan khusus (*hiperaktif*) bernama Zaydan. Zaydan hari itu mengamuk dan tidak mau belajar di kelas reguler sehingga dipindahkan ke ruang kelas inklusi bersama Angga. Untuk menenangkan Zaydan, Bu Indri mengajak Zaydan menyusun puzzle angka dan mengurutkan balok angka. Pada saat itu, Angga menengok pada zaydan yang ada di sebelahnya, setelah beberapa saat Angga mulai tertarik dan ikut mengerjakan tugas tersebut. Hal tersebut dimanfaatkan oleh Bu Indri,

<sup>83</sup> Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 12 April 2018 pukul 08.00 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

dengan meminta Angga mengerjakan soal yang sebelumnya telah dikerjakan menggunakan bantuan balok angka yang sedang disusun bersama Zaydan. Angga yang semula duduk, perlahan berdiri dan sibuk menyusun balok angka tersebut.<sup>84</sup>

Berikut peneliti sertakan dokumentasi Angga saat belajar bersama Zaydan di ruang inklusi,

**Gambar 4.3 Angga Saat Belajar Bersama Zaydan Di Ruang Inklusi**



Pada hari yang sama, ketika jam istirahat berlangsung peneliti duduk di dalam kelas inklusi bersama guru GPK, guru Kelas III B dan teman sesama peneliti. Pada saat itu, peneliti bercakap-cakap dengan guru kelas III B mengenai cara belajar yang disukai oleh Angga. Peneliti mendapatkan informasi dari guru kelas III B bahwa Angga sebelumnya pernah mengikuti ekstrakurikuler drumband dan pencak silat. Angga suka belajar dengan cara praktek, yang melibatkan anggota tubuhnya bergerak. Tidak monoton duduk, mendengarkan maupun membaca yang akan mempersulit Angga dalam memahami materi yang diajarkan.

<sup>84</sup> Hasil observasi pada hari Jumat tanggal 13 April 2018 pukul 08.00 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

Sesuai dengan ungkapan dari Bu Umi Khasanah, selaku guru kelas III B berikut,

Iya mbak. Angga suka belajar dengan cara praktek begitu memang. Dia jadi tidak terlalu *ngoyo* dalam berfikir. Karena dia lemah di nalarnya. Dulu dia juga pernah ikut ekstrakurikuler drumband, sebagai penari bendera. Selain itu dia juga pernah masuk dalam ekstrakurikuler pencak silat di sekolah. Dia memang lebih suka hal-hal yang membuat dirinya bergerak mbak daripada harus mendengarkan ceramah maupun membaca materi.<sup>85</sup>

## 2. Penanganan untuk Menghadapi Peserta Didik *Slow Learner* di SDN

### Bunulrejo 3 Malang

Penanganan terhadap peserta didik *slow learner* sangatlah penting untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik di dalam kelas. Di SDN Bunulrejo 3 Malang, banyak upaya yang dilakukan untuk menangani peserta didik *slow learner*.

Terkait dengan penanganan peserta didik *slow learner*, disampaikan langsung oleh kepala sekolah di SDN Bunulrejo 3 Malang oleh bapak Slamet Darmadji, S.Pd M,Pd Beliau mengatakan bahwa:

Cara pertama yang saya lakukan dalam mengatasi peserta didik *slow learner* yaitu dengan melakukan tes IQ mbak, tentunya melalui ijin wali murid dan melalui saran dari guru kelas dan guru GPK. Tes IQ nya dilaksanakan di RSSA, saya ikut mengantarkan mereka dengan walinya juga.<sup>86</sup>

Dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN Bunulrejo 3 Malang, peneliti mendapatkan informasi bahwa kepala sekolah SDN Bunulrejo 3 Malang mengambil langkah pra penanganan peserta didik

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Khasanah, selaku guru Kelas III B pada hari Jumat tanggal 13 April 2018 pukul 09.30 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Darmadji, selaku Kepala Sekolah SDN Bunulrejo 3 Malang pada hari Kamis tanggal 09 Agustus 2018 pukul 07.30 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

*slow learner* dengan cara melakukan pertemuan dengan orang tua peserta didik *slow learner* tersebut berdasarkan saran dari guru kelas serta guru GPK. Selanjutnya, kepala sekolah mengantarkan peserta didik *slow learner* tersebut untuk melakukan tes IQ yang dilakukan oleh ahli psikologi di rumah sakit Saiful Anwar Malang di dampingi oleh wali peserta didik *slow learner*.

Selain itu bapak Slamet, selaku kepala sekolah SDN Bunulrejo 3 Malang juga mengungkapkan hal berikut,

Setelah mengetahui hasil tesnya, saya bersama guru kelas dan GPK mengatur jadwal bagi anak *slow learner* tersebut. Agar pembelajaran yang didapatkannya dapat sesuai dengan kebutuhan anak *slow learner* itu. Jadi mereka belajarnya tidak hanya di kelas reguler tetapi juga di kelas inklusi.<sup>87</sup>

Dari ungkapan kepala sekolah tersebut, peneliti dapat mengambil informasi yaitu setelah kepala sekolah mengetahui hasil dari tes peserta didik *slow learner*. Kepala sekolah, guru kelas dan guru GPK mengatur jadwal terapi untuk peserta didik *slow learner* tersebut.

Selain kepala sekolah, guru kelas juga melakukan penanganan terhadap peserta didik *slow learner*. Bu Dewi, selaku Guru kelas VI B juga melakukan penanganan terhadap peserta didik *slow learner* dikelasnya yang bernama Indi, dengan cara memberikan informasi secara lisan dan bantuan penempatan. Bantuan penempatan yang dimaksud adalah guru menempatkan tempat duduk peserta didik *slow learner* tersebut di barisan bangku paling depan berdekatan dengan

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Darmadji, selaku Kepala Sekolah SDN Bunulrejo 3 Malang pada hari Kamis tanggal 09 Agustus 2018 pukul 07.30 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

bangku guru, hal ini bertujuan agar peserta didik *slow learner* lebih mudah untuk menangkap informasi yang diberikan oleh guru, demikian pula guru dapat mengawasi serta membimbing peserta didik *slow learner* tersebut ketika mengalami kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>88</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI B berikut,

Saat di kelas saya selalu memberikan instruksi dengan ucapan mbak pada Indi, bahasanya juga menggunakan bahasa yang sederhana agar Indi faham. Selain itu saya juga menempatkan Indi duduk di bangku paling depan, dekat dengan meja saya mbak. Dengan begitu Indi bisa mudah menerima materi meskipun masih jauh berbeda dengan teman-teman lain dikelasnya. Dan mempermudah saya untuk membimbing Indi saat dia kesulitan ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu juga menjaga Indi agar tidak diganggu teman-temannya, dengan begitu Indi juga lebih fokus dalam belajar.<sup>89</sup>

Data diatas diperkuat oleh dokumentasi peneliti terkait bantuan penempatan oleh Bu Dewi untuk menangani peserta didik *slow learner* yang ada di kelas VI B sebagai berikut,

**Gambar 4.4 Bantuan Penempatan Untuk Indi oleh Bu Dewi di dalam Kelas VI B**



<sup>88</sup> Hasil observasi di SDN Bunulrejo 3 Malang hari Kamis tanggal 12 April 2018 pukul 09.00 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Maryam selaku Guru Kelas VI B pada hari tanggal 06 April 2018 pukul 09.30 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

Selain itu guru kelas VI B juga melakukan pengajaran remedial terkait materi yang sudah diajarkan di sekolah dengan melakukan bimbingan belajar individual terhadap peserta didik *slow learner* di luar jam sekolah. Guru melakukan pengajaran remedial di luar jam sekolah untuk membantu peserta didik *slow learner* mengejar ketertinggalannya dalam belajar. Guru melakukan pengajaran remedial hanya pada bagian yang belum dipahami oleh Indi. Sebagaimana ungkapan Bu Dewi berikut,

Selain itu saya juga memberikan Indi les privat diluar jam sekolah yang isinya mengajari ulang materi yang ada di sekolah mbak, agar Indi dapat memahami materi belajar selama di kelas dan tidak terlalu ketinggalan jauh dengan temannya, meskipun kemampuan Indi masih sangat kurang. Saya meremidinya hanya pada bagian yang Indi masih belum paham, tidak secara keseluruhan.<sup>90</sup>

Sangat berbeda dengan Guru Kelas VI B, Guru Kelas III B tidak banyak memberikan penanganan kepada peserta didik *slow learner* yang ada di kelasnya, yaitu Angga. Penanganan yang diberikan oleh guru kelas III B yaitu memberikan waktu yang lebih banyak untuk penyelesaian tugas dan memberikan nasehat. Sebagaimana yang peneliti lihat saat melakukan observasi di kelas III B tanggal 05 April 2018, guru Kelas III B lebih banyak memberikan ceramah dibandingkan tanya jawab. Ketika Angga belum selesai mengerjakan tugas, guru memberikan waktu yang lebih banyak untuk Angga agar menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu saat Angga mulai malas mengerjakan tugas,

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bu Dewi Maryam selaku Guru Kelas VI B pada hari Kamis tanggal 12 April 2018 pukul 09.30 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

guru menasehati Angga dengan baik-baik agar Angga mau melanjutkan mengerjakan tugasnya. Selebihnya, guru tidak memberikan penanganan lain pada Angga saat berada di ruang kelas.<sup>91</sup>

Selain kepala sekolah, guru kelas VI B dan guru kelas III B, guru GPK juga berupaya mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik *slow learner* baik Indi maupun Angga. Terkait penanganan guru menghadapi peserta didik *slow learner* baik Indi maupun Angga, guru GPK mengatakan hal sebagai berikut,

Penanganan saya untuk menghadapi baik Indi maupun Angga sama saja mbak, pada awalnya yaitu menentukan jadwal terapi. Terapinya berupa konseling individual dan melakukan pengajaran yang tegas, jadi saya berusaha membuat mereka mandiri dan bertanggung jawab, tidak memanjakan mereka meskipun mereka sebenarnya memang dibawah rata-rata, saya mulai melakukan terapi kepada anak-anak secara berkelanjutan di ruang inklusi mbak. Tiap seminggu dua kali dan juga ketika mulai mendekati ujian sekolah saya membuat latihan soal yang sesuai dengan taraf kemampuan Indi dan Angga, agar memudahkan anak-anak dalam belajar. Dan saya juga membuat soal ujian sekolah yang sesuai dengan taraf kemampuan Indi dan Angga mbak, jadi disesuaikan dengan yang telah dipelajari sebelumnya. Saya membuat soalnya bersama para guru inklusi se-kota Malang mbak. Jadi membuatnya rame-rame nggak sendiri<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara diatas, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru GPK juga melakukan penanganan terhadap peserta didik *slow learner*, baik Indi maupun Angga. Adapun caranya adalah dengan cara melakukan terapi. Terapi ini berupa konseling individual, konseling individual ini berisi pembelajaran seperti saat di reguler, hanya saja guru

<sup>91</sup> Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 10 April 2018 pukul 08.00 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Bu Indri selaku Guru GPK pada hari Kamis tanggal 9 Agustus 2018 pukul 09.30 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

GPK mengulang kembali materi yang masih dirasa sulit oleh peserta didik *slow learner*. Selain itu, guru GPK juga tidak memanjakan peserta didik *slow learner* saat mereka mengeluh kesulitan. Selanjutnya guru GPK juga membuat soal latihan untuk persiapan ujian sekolah hingga membuat soal ujian sekolah yang sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik *slow learner* tersebut.

### **3. Hambatan Guru dalam Menangani Peserta Didik *Slow Learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang**

Dalam penanganan peserta didik *slow learner* tentu terdapat hambatan. Selama proses penelitian di lapangan, peneliti menjumpai adanya beberapa hambatan yang dialami oleh guru, baik guru kelas VI B, III B maupun GPK dalam menangani peserta didik *slow learner*, seperti Indi dan Angga.

Guru kelas VI B mengalami hambatan saat menyampaikan materi belajar pada Indi, karena kemampuan belajar Indi yang rendah dibandingkan dengan teman-teman lain dikelasnya. Pada tanggal 05 April pukul 08.00 WIB, peneliti masuk ke dalam kelas VI B dan duduk di kursi paling belakang untuk melihat proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, Bu Dewi menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan sesekali menggunakan tanya jawab. Ketika sebagian besar peserta didik sudah dapat memahami materi yang dijelaskan oleh Bu Dewi, berbeda dengan Indi, Indi masih kurang paham dan selalu tertinggal dalam belajar. Hal

tersebut terlihat saat Bu Dewi memberikan Indi pertanyaan terkait materi yang baru saja dijelaskan oleh Bu Dewi, Indi tampak bingung dan hanya diam, tanpa mampu menjawab. Dikuatkan pula oleh Bu Dewi, selaku guru kelas VI B yang mengatakan bahwa:

Indi saat di kelas susah memahami materi mbak, meskipun sudah saya jelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Seperti yang mbak lihat tadi, waktu saya tanyai ya begitu itu mbak, diam dan nggak bisa menjawab. Selalu seperti itu saat di kelas.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI B maupun III B, baik Indi maupun Angga membutuhkan perhatian khusus karena kekurangannya dalam memahami materi saat belajar di kelas. Bu Dewi kesulitan dalam memberikan perhatian yang khusus kepada Indi saat proses pembelajaran di dalam kelas, karena di dalam kelas juga terdapat banyak peserta didik reguler sehingga guru harus membagi perhatian kepada keduanya. Begitupula dengan Bu Umi, beliau merasa kesulitan jika harus memfokuskan perhatian pada Angga, karena banyak peserta didik reguler di kelas. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dewi, selaku guru kelas VI B sebagai berikut,

Indi kan termasuk anak yang lambat dalam belajar mbak, berbeda dengan teman-teman lain di kelas. Kalau di kelas, susah mengontrol Indi, karena perhatian saya harus menyeluruh pada semua anak di kelas.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Maryam selaku Guru Kelas VI B pada hari Kamis tanggal 05 April 2018 pukul 09.30 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Maryam selaku Guru Kelas VI B pada hari Kamis tanggal 05 April 2018 pukul 09.30 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Umi Khasanah, selaku guru kelas III B,

Angga kalau di kelas susah memahami materi yang sudah saya jelaskan. Kadang kalau mengerjakan soal juga susah kalau tidak diajari, saya terkadang juga kewalahan karena harus memfokuskan perhatian pada semua anak, jadi tidak bisa fokus pada Angga saja mbak.<sup>95</sup>

Pada hari yang sama namun pada jam pembelajaran yang berbeda, peneliti melihat langsung di ruang kelas inklusi, ketika Bu Indri sedang menjelaskan materi pembelajaran kepada Angga, Angga kurang memperhatikan. Hal tersebut karena kurangnya media yang dimiliki oleh sekolah, sehingga menghambat proses belajar di ruang inklusi. Selain itu, ruang kelas inklusi yang merupakan gudang peralatan sekolah, menyebabkan peserta didik *slow learner* menjadi kurang fokus dalam belajar, karena sibuk memperhatikan peralatan yang ada di sekitarnya.<sup>96</sup> Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru GPK sebagai berikut,

“karena di sekeliling sini kan ada banyak barang ya mbak, seperti alat musik gamelan, bonang, peralatan drumband dan sebagainya. Anak *slow learnernya* jadi tidak fokus kalau belajar. Kalau dijelaskan matanya sibuk memandangi yang lain.”<sup>97</sup>

Selain itu saat proses pembelajaran di ruang inklusi, guru GPK sering mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya,

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Khasanah, selaku Guru Kelas III B pada hari Kamis tanggal 09 Agustus 2018 pukul 09.30 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

<sup>96</sup> Hasil observasi di SDN Bunulrejo 3 Malang hari Senin tanggal 16 April 2018 pukul 09.00 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bu Indri selaku Guru GPK pada hari Senin tanggal 16 April 2018 pukul 09.00 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

hal tersebut terjadi karena Indi maupun Angga sama-sama lemah dalam memahami serta mengingat materi yang telah diajarkan. Hal tersebut membuat target materi yang harus diajarkan pada peserta didik *slow learner* menjadi tidak tercapai. Informasi tersebut peneliti dapat melalui wawancara antara peneliti dengan guru GPK berikut,

“Ya seperti yang mbak lihat tadi, memang harus diulang kembali terus. Karena Indi sering lupa materi yang sudah diajarkan di kelas reguler. Jadinya target yang harusnya sudah ganti materi jadi belum tercapai. Susahnya disitu, karena harus mengejar target tapi anaknya tidak mampu.”<sup>98</sup>

### C. HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai gaya belajar peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Gaya Belajar Peserta Didik *Slow Learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang

Indi dan Angga merupakan peserta didik *slow learner* yang ada di SDN Bunulrejo 3 Malang. Keduanya memiliki kecenderungan yang sama persis, hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran berlangsung keduanya cenderung aktif pada metode belajar individual, sebagai contoh penugasan. Penugasan yang dimaksudkan adalah, mengerjakan soal latihan secara mandiri. Berbeda dengan saat diminta berdiskusi

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Bu Indri selaku Guru GPK pada hari Senin tanggal 16 April 2018 pukul 09.00 WIB di SDN Bunulrejo 3 Malang

atau berkelompok, mereka akan menolak atau memisahkan diri dari kelompok.

Kedua peserta didik *slow learner* tersebut juga lebih berkonsentrasi saat belajar di tempat yang tenang, dibanding saat belajar bersama teman-teman di ruang kelas reguler. Karena, saat di ruang kelas reguler, baik Indi maupun Angga akan sibuk melihat teman-temannya daripada memperhatikan guru, sehingga sulit untuk memusatkan perhatian keduanya pada materi yang telah diajarkan. Selain itu, peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang juga cenderung menyukai belajar dengan cara praktek, Indi dan Angga dengan patuh mengikuti instruksi dari guru saat belajar dengan cara praktek maupun saat guru menjelaskan menggunakan media belajar. Hal tersebut diketahui melalui keantusiasan mereka saat guru menerapkan metode belajar dengan cara praktek maupun menggunakan media belajar, keduanya akan bersemangat mengikuti materi yang diajarkan guru. Hal tersebut mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar dan memudahkan kedua peserta didik *slow learner*, Indi maupun Angga, untuk menangkap informasi dari penjelasan materi yang mereka terima baik saat proses pembelajaran menggunakan metode praktek maupun dengan media belajar.

## 2. Penanganan Guru untuk Menghadapi Peserta Didik *Slow Learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang

Di SDN Bunulrejo 3 Malang, banyak upaya yang digunakan pihak sekolah untuk menangani peserta didik berkebutuhan khusus termasuk peserta didik *slow learner*, yaitu Indi dan Angga. Kepala sekolah SDN Bunulrejo 3 Malang mengambil langkah pra penanganan peserta didik *slow learner* dengan cara melakukan pertemuan dengan orang tua peserta didik *slow learner* tersebut berdasarkan saran dari guru kelas serta guru GPK. Selanjutnya, kepala sekolah mengantarkan peserta didik *slow learner* tersebut untuk melakukan tes IQ yang dilakukan oleh ahli psikologi di rumah sakit Saiful Anwar Malang di dampingi oleh wali peserta didik *slow learner*. Setelah kepala sekolah mengetahui hasil dari tes peserta didik *slow learner*. Kepala sekolah, guru kelas dan guru GPK mengatur jadwal terapi untuk peserta didik *slow learner* tersebut.

Selain kepala sekolah, guru kelas juga melakukan bantuan terhadap peserta didik *slow learner*. Guru kelas VI B melakukan bantuan terhadap peserta didik *slow learner* yang ada dikelasnya, yaitu Indi. Dengan beberapa cara, yaitu memberikan informasi secara lisan dan bantuan penempatan. Guru kelas VI B juga menerapkan metode belajar yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik *slow learner* serta menerapkan metode belajar yang mampu membuat peserta didik *slow learner* banyak berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya dan

gurunya. Berikutnya guru kelas VI B juga menerapkan pembelajaran remedial di luar jam sekolah untuk membantu peserta didik *slow learner* mengejar ketertinggalannya dalam belajar. Guru melakukan pengajaran remedial hanya pada bagian yang belum dipahami oleh Indi.

Guru kelas III B tidak banyak melakukan penanganan terhadap peserta didik *slow learner* bernama Angga, yang ada dikelasnya. Cara Guru kelas III B menangani peserta didik *slow learner* yang ada dikelas III B yaitu dengan memberikan waktu yang lebih banyak untuk Angga dibanding peserta didik lain dikelasnya agar peserta didik *slow learner* yang ada dikelasnya dapat menyelesaikan tugasnya. Selain itu, Guru kelas III B juga sesekali menasehati peserta didik *slow learner* yang ada dikelasnya dengan baik-baik, jika Angga malas belajar di kelas.

Selain kepala sekolah dan guru kelas VI B dan III B, guru GPK juga berupaya mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik *slow learner*, dengan cara yaitu melakukan terapi. Terapi ini berupa konseling individual, yang berisi pengajaran secara tegas dan tidak memanjakan peserta didik *slow learner*. Selanjutnya guru GPK juga membuatkan soal latihan untuk persiapan ujian sekolah hingga membuatkan soal ujian sekolah yang sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik *slow learner* tersebut.

### 3. Hambatan Guru dalam Menangani Peserta Didik *Slow Learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang

Dalam penanganan peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang terdapat hambatan. Baik guru kelas VI B, guru kelas III B maupun guru GPK masing-masing mengalami hambatan dalam menangani peserta didik *slow learner*.

Ada beberapa hambatan yang dialami oleh guru kelas VI B dalam menangani peserta didik *slow learner* di kelasnya yaitu:

1. Guru sulit mengajar Guru sulit mengajar materi belajar kepada peserta didik *slow learner* karena kemampuan belajar peserta didik *slow learner* yang rendah.
2. Guru sulit untuk memfokuskan perhatian hanya pada peserta didik *slow learner*.

Hal yang sama juga dirasakan oleh guru kelas III B, hambatan guru kelas III B dalam menangani peserta didik *slow learner* yang ada dikelasnya yaitu:

1. Guru sulit untuk memberikan perhatian lebih pada peserta didik *slow learner*.

Selain guru kelas VI B dan III B, Guru GPK juga mengalami hambatan dalam menangani peserta didik *slow learner*, berikut adalah hambatannya,

1. Guru sulit dalam memfokuskan peserta didik *slow learner* dalam belajar karena media dan tempat belajar yang kurang memadai bagi peserta didik *slow learner*.
2. Target penyampaian materi guru tidak tercapai.



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya belajar peserta didik *slow learner*, penanganan untuk menghadapi peserta didik *slow learner* dan hambatan guru dalam menangani peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang. Pada pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada.

#### 1. Gaya Belajar Peserta Didik *Slow Learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peserta didik *slow learner* yang berada di kelas VI B yaitu Indi, merupakan peserta didik yang sangat pendiam dan pemalu. Saat proses pembelajaran di kelas, Indi jarang berinteraksi dengan teman sekelasnya, dia juga lebih aktif dalam metode belajar individual, seperti penugasan mandiri dan menghindari metode belajar berkelompok. Saat belajar di ruang inklusi, Indi lebih berkonsentrasi dan menjadi lebih tenang saat belajar. Saat di kelas reguler, Indi akan bersemangat dan mudah memahami materi belajar jika diajarkan menggunakan metode praktek maupun permainan yang memungkinkan adanya gerakan badan.

Tak jauh berbeda dengan Indi, Angga yang merupakan peserta didik *slow learner* di kelas III B, juga mengalami hal serupa. Angga merupakan peserta didik yang pendiam, saat belajar di kelas reguler Angga sangat mudah terganggu konsentrasinya, berbeda dengan ketika dia belajar di ruang inklusi.

Disana Angga dapat belajar dengan nyaman. Jika Indi suka belajar dengan cara praktek maupun bergerak, begitupula Angga. Dia suka belajar dengan menggunakan media sebagai alat bantu belajarnya, selain itu dia akan antusias dan mudah memahami materi jika belajar dengan dipraktekkan langsung. Ketika belajar di kelas reguler, Angga tidak suka belajar secara berkelompok, jika diminta berkelompok dia akan memisahkan diri dari kelompok dan menyendiri.

Myers and Briggs mengemukakan beberapa tipe gaya belajar, diantaranya yaitu gaya belajar *introvert*, gaya belajar *introvert* ditunjukkan melalui rendahnya kemampuan individu dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosial mereka. Hal ini dapat dilihat dari terbatasnya kemampuan hubungan mereka dengan lingkungan di sekitarnya. Pendiam dan tidak ramah. menyukai tugas individual atau kegiatan-kegiatan yang dikerjakan secara individual dan lebih berkonsentrasi pada sedikit tugas dalam satu waktu.<sup>99</sup>

Teori diatas sesuai dengan realita yang didapatkan oleh peneliti. Peserta didik *slow learner* yang ada di SDN Bunulrejo 3 Malang cenderung aktif pada metode belajar individual, sebagai contoh penugasan. Penugasan yang dimaksudkan adalah, mengerjakan soal latihan secara mandiri. Berbeda dengan saat diminta berdiskusi atau berkelompok, mereka akan menolak atau memisahkan diri dari kelompok. Peserta didik *slow learner* lebih berkonsentrasi saat belajar di tempat yang tenang, dibanding saat belajar

---

<sup>99</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Gaya Belajar Kajian Teoritik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 42

bersama teman-teman di ruang kelas reguler. Karena, saat di ruang kelas reguler, mereka akan sibuk melihat teman-temannya daripada memperhatikan guru.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas serta didukung oleh realita di lapangan menunjukkan gaya belajar yang dimiliki Indi dalam pembelajaran tematik di SDN Bunulrejo 3 Malang adalah gaya belajar *introvert*. Indi menunjukkan gaya belajar *introvert* tersebut melalui berbagai karakteristik pada kebiasaan-kebiasaan yang Indi senangi ketika belajar, contohnya mengerjakan tugas secara mandiri dan belajar di tempat yang tenang. Selain itu, Indi memiliki sikap yang cenderung tertutup, hal ini dapat dilihat dari cara Indi bergaul dengan orang disekitarnya. Begitu pula dengan gaya belajar yang ditunjukkan oleh Angga termasuk dalam gaya belajar *introvert*, hal tersebut tercermin dari perilaku Angga yang tertutup, lebih suka belajar dalam keadaan sepi dan kurangnya interaksi Angga dengan teman-teman di kelasnya. Dengan memiliki gaya belajar tersebut, baik Indi maupun Angga lebih berkonsentrasi saat belajar dengan keadaan tenang, belajar secara privat dan dibimbing dengan tegas oleh guru.

Kedua peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang dominan menyukai belajar dengan cara praktek, mereka hanya perlu mengikuti instruksi dari guru sehingga mereka tidak memerlukan nalar maupun mengingat materi. Hal tersebut memudahkan mereka untuk menangkap informasi yang mereka terima. Indi yang pada awalnya pasif dan sulit berkonsentrasi saat belajar menjadi aktif, lebih antusias dan berkonsentrasi

saat belajar dengan cara bergerak atau mempraktekkan sesuatu daripada saat mendengarkan ataupun membaca bacaan. Hal tersebut dapat dilihat dari Indi saat belajar dengan cara mempraktekkan langsung, seperti saat Indi mempraktekkan cara membuat gantungan kunci dalam mata pelajaran SBDP di kelasnya, permainan kertas berpasangan maupun saat guru menerapkan metode belajar lain yang membuat Indi harus bergerak, Indi akan bersemangat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam praktek membuat gantungan kunci dalam mata pelajaran SBDP di kelas VI B, guru menggunakan metode praktek, semua peserta didik termasuk Indi diminta memperhatikan cara guru membuat gantungan kunci dari kain flannel, kemudian mereka meniru cara guru tersebut. Kegiatan meniru yang dilakukan oleh Indi sesuai dengan yang dijelaskan oleh Utsman Najati bahwa, dalam belajar menurut perspektif Islam ada beberapa metode yang bisa dilakukan, antara lain, peniruan, pengalaman praktis (*trial and error*) dan berfikir. Belajar dengan meniru (*imitation*), belajar dengan meniru ini dilakukan dengan mengamati hal-hal yang dianggap baik dan pantas untuk dilakukan.

Dalam Al Qur'an belajar dengan meniru dapat dijumpai pada kisah qabil dan Habi, yang terdapat dalam surah Al-Maidah Ayat 31 yang berbunyi,

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَ أَخِيهِ  
 قَالَ يَوَيْلَتَى أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَ  
 أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿١٠٠﴾

Terjemahannya: kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya, berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.<sup>100</sup>

Ketika Qabil membunuh saudaranya, Habil. Qabil tidak mengetahui bagaimana cara mengurus mayat saudaranya itu. Kemudian Allah mengutus burung gagak yang menggali tanah untuk saudaranya yang telah mati. Dari contoh tersebut Qabil belajar dengan cara meniru gagak untuk menguburkan saudaranya yang telah mati.<sup>101</sup>

Dalam ayat Alquran tersebut dijelaskan bagaimana Qabil meniru gagak tersebut untuk mengubur saudaranya Habil, demikian pula Indi, dia meniru guru di kelasnya dalam membuat gantungan kunci dari kain flannel dengan mengamati langkah-langkah yang telah dipraktekkan oleh guru di depan kelas.

<sup>100</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 112

<sup>101</sup> Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an, Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, Terj. Zaka al-Farisi, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 33

Tak berbeda jauh dengan Indi, Angga juga memiliki ketertarikan belajar dengan metode praktek, sebagai contoh saat Angga belajar di dengan menggunakan bantuan balok angka dalam mata pelajaran matematika tentang pembagian di ruang inklusi dia terlihat sangat antusias dan berkonsentrasi. Selain itu Angga juga pernah mengikuti ekstrakurikuler drumband sebagai penari bendera dan pencak silat. Saat mengikuti ekstrakurikuler tersebut Angga sangat senang dan bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan uraian fakta dilapangan terkait cara belajar peserta didik *slow learner*, Indi dan Angga dapat disimpulkan gaya belajar keduanya sama. Keduanya memiliki gaya belajar secara umum termasuk ke dalam kategori *introvert* yang lebih dominan pada kinestetik dibanding gaya belajar lainnya yaitu, audio dan visual. Hal tersebut didukung oleh teori dari Bobby Deporter yang mengungkapkan bahwa, cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman dan gerakan merupakan ciri khas dari pembelajar kinestetik.<sup>102</sup> Berikut ini merupakan karakteristik gaya belajar kinestetik, yaitu mudah memahami materi pembelajaran yang sudah dilakukan, tetapi akan sulit untuk mengingat materi yang sudah dikatakan atau dilihat; ketika merasa bosan akan pergi atau berpindah tempat; menyenangi materi pembelajaran yang bersifat merekayasa suatu bahan; suka mengerjakan segala sesuatu menggunakan tangan dan belajar melalui praktik.<sup>103</sup> Para pelajar kinestetik suka belajar melalui

---

<sup>102</sup> Bobi DePorter, Mark Reardon & Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2014), hlm.216-217

<sup>103</sup> Ibid

gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Tunjukkan caranya kepada mereka, maka mereka akan dengan antusias belajar dan cepat memahami apa yang diajarkan.<sup>104</sup>

Baik Indi maupun Angga memiliki gaya belajar yang sama, karena sikap mereka yang mirip serta kebiasaan-kebiasaan belajar yang sama membuat keduanya memiliki sifat *introvert*. Permasalahan belajar yang sama yakni sama-sama merupakan peserta didik *slow learner* membuat mereka kesulitan untuk mengolah informasi dengan cara membaca maupun mendengarkan, sehingga cara belajar yang sesuai untuk bisa memfokuskan keduanya dalam belajar adalah melalui gerakan maupun praktek langsung.

## **2. Penanganan untuk Menghadapi Peserta Didik *Slow Learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang**

Penanganan untuk menghadapi kedua peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari adanya langkah pra penanganan peserta didik *slow learner* baik Indi maupun Angga yang dilakukan oleh kepala sekolah, yakni dengan cara melakukan pertemuan dengan orang tua peserta didik *slow learner* tersebut kemudian melakukan tes IQ untuk peserta didik *slow learner* tersebut kemudian kepala sekolah, guru kelas VI B dan III B juga guru GPK bersama-sama menentukan jadwal terapi bagi Indi dan Angga diruang inklusi.

---

<sup>104</sup> Ibid

Penanganan selanjutnya dilakukan oleh guru kelas VI B, yaitu dengan pemberian informasi secara lisan saat proses pembelajaran, bantuan penempatan tempat duduk, penerapan metode yang bermacam-macam dan pengajaran remedial. Guru kelas III B juga melakukan penanganan untuk Angga, dengan memberikan waktu yang lebih banyak dalam pengerjaan tugas dan memberikan nasehat. Selain itu, guru GPK juga memberikan penanganan bagi Indi maupun Angga dengan memberikan konseling individual, belajar privat di ruang kelas inklusi, pemberian latihan soal dan soal ujian khusus untuk peserta didik *slow learner*.

Hal yang telah disebutkan diatas sudah sesuai dengan kemungkinan-kemungkinan bantuan yang dapat diberikan kepada peserta didik *slow learner* menurut Mulyadi yang telah dirangkum menjadi 5 pokok bantuan sebagai berikut,

1. Pemberian informasi secara lisan
2. Bantuan penempatan
3. Pertemuan dengan orang tua
4. Sosiodrama
5. Konseling individual<sup>105</sup>

Guru kelas VI B melakukan penanganan terhadap peserta didik *slow learner* dengan memberikan informasi secara lisan. Sebab, peserta didik *slow learner* akan lebih lama memahami informasi dalam bentuk tulisan, sehingga jika informasi tersebut diberikan secara lisan akan memudahkan peserta didik

---

<sup>105</sup> Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera. Hlm 128

*slow learner* dalam menangkap informasi tersebut. Informasi tersebut disampaikan secara lisan oleh guru dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami.

Berikutnya hal lain yang dilakukan guru kelas VI B adalah bantuan penempatan. Guru menempatkan tempat duduk peserta didik *slow learner* tersebut di barisan bangku paling depan berdekatan dengan bangku guru, hal ini bertujuan agar peserta didik *slow learner* lebih mudah untuk menangkap informasi yang diberikan oleh guru, demikian pula guru dapat mengawasi serta membimbing peserta didik *slow learner* tersebut ketika mengalami kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas VI B juga menerapkan metode belajar yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik *slow learner* dan menerapkan metode belajar yang mampu membuat peserta didik *slow learner* banyak berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya dan gurunya.

Menurut Mulyati peran guru dalam rangka menangani peserta didik *Slow Learner*, diantaranya adalah pahami bahwa anak membutuhkan lebih banyak pengulangan, 3 sampai 5 kali, untuk memahami suatu materi daripada anak lain dengan kemampuan rata-rata. Maka, dibutuhkan penguatan kembali melalui aktivitas praktek dan yang familiar, yang dapat membantu proses generalisasi.<sup>106</sup> Hal tersebut sesuai dengan perlakuan guru kelas VI B kepada Indi, seperti ketika Indi sedang belajar secara privat bersama guru tersebut, guru menerapkan pembelajaran remedial. Dengan melaksanakan

---

<sup>106</sup> Mulyati. 2007. Pengantar Psikologi Belajar. Yogyakarta: Quality Publishing. Hlm 23

pembelajaran remedial diharapkan peserta didik *slow learner* dapat menyerap materi pembelajaran, karena kemampuan peserta didik *slow learner* yang dibawah rata-rata sehingga membuat guru harus telaten mengulang terus materi agar peserta didik *slow learner* tersebut tidak mudah lupa.

Guru menerapkan pembelajaran remedial tersebut di luar jam sekolah. Peserta didik *slow learner* membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami materi pelajaran dibanding teman-teman lain di kelasnya. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut guru melakukan pembelajaran remedial di luar jam sekolah untuk membantu peserta didik *slow learner* mengejar ketertinggalannya dalam belajar. Guru melakukan pembelajaran remedial hanya pada bagian yang belum dipahami oleh Indi. Hal tersebut sesuai dengan teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Bloom berikut,

“setiap siswa dan guru haruslah mahir dalam setiap bagian materi kegiatan belajar, namun dengan catatan bahwa pemahiran bagian-bagian itu tidak boleh sama dengan pemahiran secara keseluruhan, siswa tersebut ditugasi mempelajari/mengulangi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasanya agar dapat dikuasai secara baik. Jadi, siswa tersebut tidak diminta mengulangi keseluruhan materi yang telah dipelajari.”<sup>107</sup>

Menurut Bloom, setiap siswa dan guru haruslah mahir dalam setiap bagian materi kegiatan belajar, namun dengan catatan bahwa pemahiran bagian-bagian itu tidak boleh sama dengan pemahiran secara keseluruhan, siswa tersebut ditugasi mempelajari/mengulangi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasanya agar dapat dikuasai secara baik. Jadi, siswa tersebut tidak diminta mengulangi keseluruhan materi yang telah dipelajari.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Fakihuddin. *Pengajaran Remedial dan Pengayaan Sebuah Tuntutan Ideal Dalam KTSP*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2007), hlm. 16

<sup>108</sup> Ibid

Selain kepala sekolah dan guru kelas, guru GPK juga berupaya mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik *slow learner*, dengan cara yaitu melakukan terapi. Terapi ini berupa konseling individual dan mengajar dengan tegas, tidak memanjakan peserta didik *slow learner*. Selanjutnya guru GPK juga membuat soal latihan untuk persiapan ujian sekolah hingga membuat soal ujian sekolah yang sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik *slow learner* tersebut.

Di ruang inklusi guru GPK melakukan terapi kepada peserta didik *slow learner* dengan melakukan konseling individual. Selain itu guru GPK juga menerapkan cara mengajar yang tegas dan tidak memanjakan peserta didik *slow learner*. Saat menjelang ujian sekolah, para peserta didik *slow learner* mengerjakan soal latihan yang dibuatkan oleh guru GPK, begitupula saat ujian sekolah berlangsung peserta didik *slow learner* mengerjakan soal khusus untuk peserta didik *slow learner* di ruang inklusi bersama peserta didik berkebutuhan khusus lainnya.

### **3. Hambatan Guru dalam Menangani Peserta Didik *Slow Learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang**

Dalam penanganan peserta didik *slow learner* tentu terdapat hambatan. Baik guru kelas maupun guru GPK mengalami beberapa hambatan dalam menangani peserta didik *slow learner*.

Ada beberapa hambatan yang dialami oleh guru kelas VI B dalam menangani peserta didik *slow learner* di kelasnya yaitu:

1. Guru sulit mengajar materi belajar kepada peserta didik *slow learner* karena kemampuan belajar peserta didik *slow learner* yang rendah.

*Slow learner* adalah kondisi seseorang yang memiliki prestasi belajar rendah di bawah rata-rata dari anak pada umumnya, kondisi tersebut terjadi pada salah satu maupun seluruh area akademik. Kondisi yang dimiliki oleh peserta didik *slow learner* membuat mereka tidak mampu memahami materi yang diberikan oleh guru dengan maksimal. Menurut Wiley apabila dilakukan tes IQ terhadap ABK *slow learner*, maka skor yang diperoleh adalah 70 sampai dengan 90. Peserta didik *slow learner* jauh di bawah anak normal lainnya.<sup>109</sup> Sehingga, ketika sebagian besar peserta didik sudah dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru, berbeda dengan peserta didik *slow learner*, mereka masih kurang paham dan selalu tertinggal dalam belajar.

2. Guru sulit untuk memfokuskan perhatian hanya pada peserta didik *slow learner*.

Peserta didik *slow learner* membutuhkan perhatian khusus karena kekurangannya dalam memahami materi saat belajar di kelas. Guru kesulitan dalam memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik *slow learner*, karena banyaknya peserta didik reguler di kelas.

Hal yang sama juga dirasakan oleh guru kelas III B, hambatan guru kelas

III B dalam menangani peserta didik *slow learner* yang ada dikelasnya yaitu:

---

<sup>109</sup> Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Jakarta: Luxima, 2013). Hlm. 33

1. Guru sulit untuk memberikan perhatian lebih pada peserta didik *slow learner*.

Peserta didik *slow learner* membutuhkan perhatian khusus karena kelemahannya dalam memahami materi saat belajar di kelas. Guru kesulitan memberikan perhatian lebih pada peserta didik *slow learner*, karena banyaknya peserta didik reguler yang ada di dalam kelas.

Selain guru kelas VI B dan III B, Guru GPK juga mengalami hambatan dalam menangani peserta didik *slow learner*, berikut adalah hambatannya,

1. Guru sulit dalam memfokuskan peserta didik *slow learner* dalam belajar karena media dan tempat belajar yang kurang memadai bagi peserta didik *slow learner*.

Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan, salah satu faktor ekstern yang menghambat belajar bagi peserta didik *slow learner* adalah sarana dan prasarana sekolah.<sup>110</sup> Teori tersebut sesuai dengan realita di lapangan, saat guru GPK memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran, peserta didik *slow learner* kurang memperhatikan. Hal tersebut karena kurangnya media yang dimiliki oleh sekolah, sehingga menghambat proses belajar di ruang inklusi.

2. Target penyampaian materi guru tidak tercapai.

Peserta didik *slow learner* mudah lupa dengan materi yang telah dipelajarinya. Seperti yang diungkapkan oleh Reddy dan Kusuma, karakteristik peserta didik lamban belajar, diantaranya yaitu memiliki

---

<sup>110</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1994), hlm.237

ingatan yang buruk. Seorang lamban belajar tidak bisa memproses atau mengambil informasi dari memori ingatan untuk jangka panjang dan tidak bisa memanggil ingatan tersebut sewaktu-waktu jika dibutuhkan.<sup>111</sup> Demikian yang membuat guru GPK seringkali mengulang kembali menjelaskan materi yang telah diajarkan sebelumnya, hal tersebut membuat target materi yang harus diajarkan pada peserta didik *slow learner* menjadi tidak tercapai.



---

<sup>111</sup> Reddy, G. Lokanadha, R. Ramar, dan A. Kusuma, *Slow learners: Their Psychology and Instruction*, (New Delhi: Discovery Publishing House, 200), hlm. 6

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait Gaya Belajar Peserta Didik *Slow Learner* (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 3 Malang), maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai berikut:

1. Gaya belajar peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang

Gaya belajar peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang secara umum adalah gaya belajar *introvert*. Peserta didik *slow learner* menunjukkan gaya belajar *introvert* tersebut melalui berbagai karakteristik pada kebiasaan-kebiasaan yang disenangi ketika belajar, contohnya mengerjakan tugas secara mandiri dan belajar di tempat yang tenang. Selain itu, peserta didik *slow learner* memiliki sikap yang cenderung tertutup, hal ini dapat dilihat dari cara peserta didik *slow learner* bergaul dengan orang disekitarnya. Lebih lanjut, gaya belajar *introvert* yang dimiliki peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang lebih dominan pada kinestetik daripada gaya belajar audio maupun visual, dimana peserta didik *slow learner* yang pemalu, tertutup serta cenderung pasif akan berkonsentrasi dan antusias saat belajar dengan cara bergerak atau mempraktekkan sesuatu daripada saat mendengarkan ataupun membaca bacaan. Hal tersebut dapat dilihat dari mereka saat belajar dengan cara mempraktekkan langsung membuat

mereka antusias dan bersemangat dalam belajar, selain itu dapat memudahkan mereka untuk memahami materi yang diajarkan.

2. Penanganan untuk menghadapi peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang

- a. Penanganan oleh kepala sekolah: mengambil langkah pra penanganan peserta didik *slow learner* dengan cara melakukan pertemuan dengan orang tua peserta didik *slow learner* kemudian melakukan tes IQ untuk peserta didik *slow learner* tersebut.
- b. Penanganan oleh guru kelas VI B: pemberian informasi secara lisan saat proses pembelajaran, bantuan penempatan tempat duduk, penerapan metode yang bermacam-macam dan pengajaran remedial.
- c. Penanganan oleh guru kelas III B: memberikan waktu yang lebih banyak dalam pengerjaan tugas dan memberikan nasehat
- d. Penanganan oleh guru GPK: konseling individual, belajar privat di ruang kelas inklusi, pemberian latihan soal dan soal ujian khusus untuk peserta didik *slow learner*.

3. Hambatan guru dalam menangani peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang

- a. Hambatan guru kelas VI B dalam menangani peserta didik *slow learner*, yaitu Guru sulit mengajar materi belajar kepada peserta didik *slow learner* karena kemampuan belajar peserta didik *slow*

*learner* yang rendah dan sulit memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik *slow learner* saat di dalam kelas.

- b. Hambatan guru kelas III B dalam menangani peserta didik *slow learner*, yaitu sulit memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik *slow learner* saat di dalam kelas.
- c. Hambatan guru GPK dalam menangani peserta didik *slow learner*, yaitu fasilitas belajar untuk peserta didik *slow learner* yang kurang memadai sehingga membuat guru sulit menfokuskan perhatian peserta didik *slow learner* dan pengulangan materi belajar pada peserta didik *slow learner* membuat target penyampaian materi yang dimiliki guru GPK menjadi tidak tercapai.

## **B. Saran**

Setelah peneliti menyimpulkan pembahasan terkait penelitian sebagaimana diatas, maka tidaklah berlebihan kiranya peneliti memberikan saran-saran yang berkenan dengan penelitian, dan dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih memperhatikan gaya belajar peserta didik *slow learner* sebagai terciptanya suasana belajar yang menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi guru**

Guru merupakan motivator, fasilitator, organisator serta pembimbing peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran, guru diharapkan lebih tanggap pada kesulitan yang dihadapi oleh peserta

didiknya di kelas. Dengan demikian peserta didik *slow learner* dapat lebih mudah mengikuti materi di kelas hingga dapat diarahkan belajar sesuai gaya belajar peserta didik *slow learner* tersebut.

## 2. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan tempat dan sarana bagi para peserta didik untuk mencari ilmu baik peserta didik regular maupun berkebutuhan khusus, oleh karenanya alangkah baiknya jika sekolah menyediakan bangunan maupun fasilitas yang baik dan lengkap untuk peserta didik berkebutuhan khusus, salah satunya peserta didik *slow learner*. hal tersebut dilaksanakan agar proses belajar peserta didik *slow learner* juga terasa nyaman dan mendukung gaya belajar peserta didik *slow learner* tersebut.

## 3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait gaya belajar peserta didik *slow learner* dalam pembelajaran tematik kedalam ruang lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2002. Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Andi, Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Amti, Erman dan Marjohan. 1991. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Mulyati. 2007. *Pengantar Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Quality Publishing.
- Mumpuniarti. 2007. *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Mumpuniarti dkk. 2014. *Kebutuhan Belajar Siswa Lamban Belajar (Slow learner) di Kelas Awal Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Laporan Penelitian FIP UNY
- Munawir Yusuf, dkk. 2003. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Prashing, Barbara. 2007. *The Power Of Learning Styles: Memicu Anak Melejitkan Prestasi Dengan Mengenali Gaya Belajarnya*. Penerjemah: Nina Fauziah. Bandung: Kaifa
- Purwatingtyas, Maylina. 2014. Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (*Slow learners*) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Rochyadi, Endang dan Zaenal Alimin. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti SB, Mamat dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Sedarmayanti dan Syaifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Smith, David. 2012. *Sekolah Inklusif*. Bandung: Nuansa
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susilo, M. Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Triani, Nani dan Amir. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow learner)*. Jakarta: PT Luxima Metro Media



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 939 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

04 April 2018

Kepada  
Yth. Kepala SDN Bunulrejo 3 Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Azizatun Nisa  
NIM : 14140020  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
Judul Skripsi : Gaya Belajar Peserta Didik Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bunulrejo 3 Malang  
Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



D. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 2032 /Un.03.1/TL.00.1/08/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

06 Agustus 2018

Kepada  
Yth. Kepala SDN Bunulrejo 3 Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Azizatul Nisa  
NIM : 14140020  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019  
Judul Skripsi : Gaya Belajar Peserta Didik Slow Learner dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bunulrejo 3 Malang  
Lama Penelitian : Agustus 2018 sampai dengan Oktober 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

## Lampiran II



PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SD NEGERI BUNULREJO 3**  
Jl. Sebuku No. 14 Kecamatan Blimbing Telepon 0341 - 482441  
Malang (65123) email: [sdnbunulrejo3@yahoo.com](mailto:sdnbunulrejo3@yahoo.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor. 421.2/477-SKRIPSI/35.73.301.01.033/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : SLAMET DARMADJI, S.Pd, M.Pd  
NIP : 19630303 198511 1 001  
Pangkat / Gol : Pembina / IV A  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut ini:

Nama : AZIZATUN NISA  
Nomor Induk Mahasiswa : 14140020  
Jurusan/Fakultas/Universitas : PGMI/TARBIYAH/UIN MALANG

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal April 2018 s/d September 2018 tentang :

**"Gaya Belajar Peserta Didik *Slow Learner* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bunulrejo 3 Malang".**

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 Oktober 2018



SLAMET DARMADJI, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19630303 198511 1 001

Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARDIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gadjah Mada No. 10, Telepon (0341) 522198 e-mail: uin-malang@uim-malang.ac.id  
 http://www.uin-malang.ac.id/consat Fak. Ilmu Tardiyah dan Keguruan

---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Arizaton Nisa  
 NIM : 18140020  
 Judul : Gaya Belajar Peserta Didik slow learner dalam Pembelajaran  
Tematik di Sekolah Dasar Negeri CSDN Bumirejo 3 Malang

Dosen Pembimbing : Ahmad Sholeh, M.Ag

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	03 Mei 2018	Revisi Bab I, II, III	
2.	18 Mei 2018	Revisi Bab I dan II	
3.	4 Juni 2018	Revisi Bab I dan III	
4.	25 Juli 2018	konsultasi Bab IV dan V	
5.	01 Agustus 2018	Revisi Bab IV	
6.	20 Agustus 2018	Revisi Bab IV	
7.	12 September 2018	Revisi Bab IV dan V	
8.	14 September 2018	Revisi Bab V	
9.	26 September 2018	konsultasi skripsi keseluruhan	
10.	28 September 2018	ACC	
11.			
12.			

Malang, 01 oktober..... 2018..  
 Mengetahui  
 Ketua Jurusan PGMI,  
  
 H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
 NIP. 197608032006041001

## Lampiran IV

### Catatan Lapangan

#### Observasi 1

Hari, tanggal : Rabu, 02 November 2017

Waktu : 06.15-09.30 WIB

#### Deskripsi:

Pagi sekitar pukul 06.15 WIB peneliti datang ke SDN Bunulrejo 3 Malang. Suasana sekolah masih sepi, belum banyak peserta didik maupun guru yang datang. Setelah sekitar 15 menit kemudian, mulai banyak peserta didik dan guru yang berlalu lalang di halaman sekolah. Di gerbang sekolah, beberapa guru berdiri untuk menyambut peserta didik yang datang dan para peserta didik yang melewati gerbang sekolah berbaris untuk bersalaman dengan guru. Sekitar pukul 6.45 bel masuk kelas berbunyi, semua peserta didik dan guru bersiap-siap masuk ke kelas dan memulai pembelajaran. Pada saat tersebut, peneliti duduk di kursi pinggir halaman sambil mengamati di sekeliling sekolah.

Pada jam 08.00 WIB, peneliti melakukan observasi pertama kali di ruang kelas inklusi. Peneliti mengetuk pintu sambil mengucapkan salam, kemudian pintu ruang kelas inklusi dibukakan oleh Bu.indri, guru GPK di SDN Bunulrejo 3 Malang. Bu Indri tersenyum dengan ramah dan mempersilahkan peneliti masuk. Setelah masuk dan berjabat tangan dengan Bu Indri, peneliti meminta izin beliau untuk mengobservasi ruang kelas inklusi. Setelah mengizinkan peneliti

mengobservasi kelas, Bu Indri mempersilahkan peneliti duduk di kursi dekat lemari buku di ruangan tersebut.

Sembari duduk, peneliti memperhatikan ke sekeliling ruang inklusi. Peneliti melihat ada 6 peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas, yaitu Dana, Dani, Zaydan, Abim, Reno dan Indi. Di dalam ruangan tersebut terdapat beberapa rak buku, 1 rak peralatan drumband, 1 set bonang dan angklung, serta ada beberapa kursi serta meja. Ruangan tersebut cukup luas, hanya saja banyak barang yang membuat ruangan tersebut terlihat sempit. Beberapa peserta didik berkebutuhan khusus di kelas tersebut tidak fokus belajar karena memandangi peralatan yang ada di ruang tersebut. Tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 09.30 WIB dan bel waktu istirahat telah berbunyi. Bu Indri mengakhiri pembelajaran dan meinta semua peserta didik untuk beristirahat. Kemudian setelah itu, peneliti berpamitan kepada Bu Indri untuk mengakhiri observasi pertama di ruang inklusi pada hari tersebut.

## Catatan Lapangan

Observasi 2

Hari, tanggal : Kamis, 5 April 2018

Waktu : 07.00-11.00 WIB

Deskripsi:

Pagi pada pukul 07.00 WIB, peneliti sampai di SDN Bunulrejo 3 Malang. Hari ini peneliti berencana untuk melaksanakan wawancara dengan Bapak Slamet, Kepala Sekolah SDN Bunulrejo 3 Malang. Selain itu peneliti juga mengobservasi di kelas VI B dan III B. Pukul 07.30, sebelum melakukan observasi, peneliti bertemu dengan Bapak Slamet, Kepala Sekolah SDN Bunulrejo 3 Malang di ruang kepala sekolah. Beliau menyapa peneliti dengan ramah. Setelah meminta peneliti untuk duduk, peneliti memulai sesi wawancara dengan Bapak Slamet terkait peserta didik *slow learner* yang ada di SDN Bunulrejo 3 Malang. Setelah 30 menit berlangsung, sesi wawancara peneliti akhiri.

Selanjutnya, tepat pada pukul 08.00 WIB. Peneliti melakukan observasi di kelas VI B. Bu Dewi, Guru Kelas VI B menyambut peneliti dengan baik saat peneliti mengetuk pintu kelas, Bu Dewi meminta peneliti untuk duduk di kursi di bangku paling belakang di ruang kelas tersebut. Peneliti mengamati proses pembelajaran di dalam kelas VI B untuk melihat bagaimana Indi belajar serta kebiasaan Indi saat belajar di dalam kelas. Bel istirahat berbunyi pada pukul 09.30

WIB. Saat jam istirahat berlangsung, peneliti berbincang-bincang dengan Bu Dewi di ruang kelas mengenai kebiasaan belajar Indi di kelas juga mengenai keluhan Bu Dewi dalam mengajar Indi di kelas. Setelah bel tanda masuk kelas berbunyi, peneliti mengakhiri perbincangan peneliti dengan Bu Dewi.

Peneliti melanjutkan observasi di kelas yang berbeda, yaitu kelas III B. Dimulai kurang lebih pukul 10.00 WIB, peneliti memasuki kelas III B. Ketika memasuki kelas, peneliti disambut dengan ramah oleh Bu Umi, guru kelas III B, begitupula peserta didik kelas III B, mereka memberikan senyum hangat saat peneliti berjalan ke kursi di belakang kelas. Di kursi tersebut peneliti mengamati proses pembelajaran di dalam kelas untuk melihat bagaimana Angga belajar di dalam kelas. Hingga pukul 11.00, peneliti meminta izin kepada Bu Umi untuk mengakhiri observasi di kelas III B pada hari tersebut dan akhirnya observasi pada hari tersebut peneliti akhiri.

## Catatan Lapangan

Observasi 3

Hari, tanggal : Jumat, 06 April 2018

Waktu : 07.30-10.00 WIB

Deskripsi:

Pagi itu pukul 07.30 WIB, peneliti sampai di SDN Bunulrejo 3 Malang. Peneliti duduk di kursi depan ruang guru untuk menunggu waktu observasi di kelas VI B. Pada saat itu banyak guru dan peserta didik yang berlalu lalang, mereka menyapa dengan hangat dan ramah. Setelah pukul 07.56 WIB, peneliti melangkah kaki menuju ruang kelas VI B. Tepat pada pukul 08.00, peneliti masuk kelas setelah dipersilahkan oleh Bu Dewi, Guru kelas VI B. Peneliti kembali mengamati proses pembelajaran di kelas, melihat Indi saat belajar di kelas. Sampai bel istirahat berbunyi,, tepatnya pukul 09.30 WIB peneliti masih berada di dalam kelas. Saat jam istirahat berlangsung, peneliti melakukan sesi wawancara dengan Bu Dewi, Guru kelas VI B di dalam kelas. Setelah bel tanda waktu istirahat telah habis berbunyi, peneliti mengakhiri wawancara karena Bu Dewi harus melanjutkan pembelajaran. Peneliti pamit pada Bu Dewi untuk mengakhiri sesi observasi dan wawancara pada hari tersebut di kelas VI B.

## Catatan Lapangan

Observasi 4

Hari, tanggal : Senin, 09 April 2018

Waktu : 07.30-10.00 WIB

Deskripsi:

Seperti biasa pagi hari pukul 07.30 WIB peneliti sudah berada di lokasi SDN Bunulrejo 3 Malang. Peneliti duduk di kursi pinggir halaman sekolah sambil memandang peserta didik, guru maupun wali peserta didik yang berlalu lalang. Setelah waktu menunjukkan pukul 07.54, peneliti berjalan menuju kelas inklusi. Saat tiba disana, Bu Indri, Guru GPK di SDN Bunulrejo 3 Malang menyambut peneliti dengan senyum sumringah dan mempersilahkan peneliti duduk. Di dalam kelas inklusi peneliti melihat peserta didik berkebutuhan khusus, yaitu Dana, Dani, Zaydan, Angga Reno dan Indi. Peneliti observasi Indi dan Angga, melihat bagaimana mereka belajar di ruang kelas inklusi. Tak terasa waktu telah menunjukkan pukul 09.30 WIB, bel tanda istirahat berbunyi. Saat waktu istirahat berlangsung, peneliti melakukan sesi wawancara dengan Bu Indri mengenai Indi dan Angga. Setelah waktu istirahat telah habis, tepatnya pukul 10.00, peneliti mengakhiri sesi wawancara dengan Bu Indri dan pamit untuk menyudahi observasi pada hari tersebut di ruang inklusi.

## Catatan Lapangan

Observasi 5

Hari, tanggal : Selasa, 10 April 2018

Waktu : 07.45-10.00 WIB

Deskripsi:

Pada pukul 07.45 WIB Peneliti sampai di depan SDN Bunulrejo 3 Malang. Peneliti langsung bergegas memarkirkan motor di tempat parkir sekolah, selanjutnya peneliti dengan penuh semangat berjalan menuju ruang kelas III B untuk melakukan observasi. Setelah sampai di depan ruang kelas III B, peneliti mengetuk pintu kelas. Bu Umi menyambut dengan senyuman dan mempersilahkan peneliti masuk ke dalam kelas. Di dalam kelas III B, peneliti mengobservasi Angga, peneliti melihat bagaimana Angga belajar di dalam kelas, selanjutnya saat jam istirahat berbunyi tepatnya pukul 09.30 WIB. peneliti melakukan sesi wawancara dengan Bu Umi di dalam kelas. Setelah jam istirahat habis, peneliti meminta izin kepada guru kelas III B untuk mengakhiri observasi dan mengakhiri sesi wawancara.

## Catatan Lapangan

Observasi 6

Hari, tanggal : Rabu, 11 April 2018

Waktu : 07.30-09.30 WIB

Deskripsi:

Pada pukul 07.30 peneliti berada di halaman SDN Bunulrejo 3 Malang. Peneliti duduk di kursi pinggir halaman sekolah sambil mengamati kegiatan sekolah yang tengah berlangsung, setelah waktu menunjukkan pukul 07.50 peneliti berjalan menuju kelas VI B. Ketika peneliti hendak mengetuk pintu, Bu Dewi sudah berada di dekat pintu tersenyum sambil mengangguk, mengisyaratkan mempersilahkan peneliti untuk masuk ke dalam kelas VI B. Di dalam kelas peneliti melihat peserta didik *slow learner* yang bernama Indi tengah melakukan metode permainan yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran IPA. Setelah mengamati dengan antusias proses pembelajaran pada hari itu, peneliti meminta izin kepada guru untuk mengakhiri sesi observasi tepat pada saat jam istirahat berlangsung, yaitu pukul 09.30 WIB.

## Catatan Lapangan

Observasi 7

Hari, tanggal : Kamis, 12 April 2018

Waktu : 07.45-10.00 WIB

Deskripsi:

Pagi hari pukul 07.45 WIB peneliti berada di SDN Bunulrejo 3 Malang untuk kembali melakukan observasi di kelas VI B. Saat pukul 07.55 WIB peneliti segera melangkah kaki menuju ruang kelas VI B. Dari luar kelas terdengar riuh ramai peserta didik yang ada di dalam kelas VI B. Peneliti mengetuk pintu dan mengucapkan salam, dari dalam kelas Bu Dewi membukakan pintu dan menjawab salam peneliti kemudian menyambut kedatangan peneliti dengan ramah. Bu Dewi mempersilahkan peneliti masuk kedalam kelas. Saat di dalam kelas, peneliti melihat peserta didik *slow learner*, Indi tengah sibuk mempersiapkan bahan untuk praktek membuat gantungan kunci dari kain flannel yang akan dilaksanakn hari ini. Peneliti mengamati proses pembelajaran tersebut hingga pukul 09.30 WIB, selanjutnya peneliti melakukan sesi wawancara dengan Bu Dewi di ruang inklusi sambil menikmati saat istirahat. Pukul 10.00 WIB bel tanda istirahat telah habis berbunyi, peneliti mengakhiri sesi wawancara karena Bu Dewi harus melanjutkan proses pembelajaran di kelas VI B kembali.

## Catatan Lapangan

Observasi 8

Hari, tanggal : Jumat, 13 April 2018

Waktu : 07.50-10.00 WIB

Deskripsi:

Waktu menunjukkan pukul 07.50 WIB peneliti berada di SDN Bunulrejo 3 Malang untuk melakukan observasi di kelas inklusi. Setelah meminta izin pada Guru GPK, Bu Indri untuk melakukan observasi. Peneliti masuk ke dalam ruangan tersebut, kemudian duduk di kursi berdekatan dengan lemari buku. Pada saat itu waktu menunjukkan pukul 08.00 WIB, peneliti melihat di dalam ruangan tersebut terdapat apeserta didik berkebutuhan khusus, yaitu Dana, Dani, Angga, Abim dan Aji. Selama peneliti berada di ruangan tersebut peneliti mengamati Angga saat belajar di ruang inklusi. Tak terasa waktu telah menunjukkan pukul 09.30. bel tanda istirahat telah berbunyi, peneliti masih berada di dalam ruang inklusi. Saat itu, Bu Umi, Guru kelas III B masuk ke dalam ruang inklusi, peneliti berbincang-bincang dengan Bu Umi mengenai Angga hingga jam masuk kelas berbunyi sekitar pukul 10.00 WIB. peneliti mengakhiri sesi wawancara dengan Bu Umi dan selanjutnya, peneliti meminta izin pada guru GPK, Bu Indri untuk mengakhiri sesi observasi pada hari tersebut.

## Lampiran V

### Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Fokus Wawancara : Pembelajaran peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo

3 Malang

Informan : Slamet Darmadji, S.Pd M.Pd

Hari/tanggal : Kamis, 05 April 2018

Waktu : 07.30 WIB

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

#### DAFTAR PERTANYAAN :

1. Apakah sekolah ini termasuk sekolah inklusi?  
“Iya. Sekolah Ini termasuk lembaga sekolah inklusi”
2. Ada berapa jenis peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah ini?  
“Secara keseluruhan ada 4 jenis peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah kami.”
3. Apa saja jenis berkebutuhan khusus di sekolah ini?  
“Autis, *slow learner*, *hiperaktif* dan gangguan konsentrasi.”
4. Ada berapa jumlah peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah ini?  
“Keseluruhan ada 11 anak. Yaitu 3 autis, 2 *hiperaktif*, 2 *slow learner* dan 4 gangguan konsentrasi.”
5. Berapa jumlah peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang dan di kelas manakah mereka?

“Di sekolah kami ada 2 peserta didik *slow learner*, yaitu Indi dan Angga. Indi merupakan peserta didik *slow learner* yang berada di kelas VI B dan Angga merupakan peserta didik *slow learner* yang berada di kelas III B”

6. Bagaimana sistem belajar Indi dan Angga di sekolah?

“Peserta didik *slow learner* di SDN Bunulrejo 3 Malang ini mengikuti pembelajaran seperti peserta didik reguler lainnya mbak, selain itu mereka juga mengikuti pembelajaran bersama guru GPK di ruang inklusi sesuai jadwal yang telah ditentukan, yaitu 2 kali dalam satu minggu.”



## Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas VI B

Fokus Wawancara :Karakteristik gaya belajar Indi di kelas VI B

Informan :Dewi Maryam, S.Pd

Hari/tanggal :Selasa, 06 April 2018

Waktu :09.30-10.00 WIB

Tempat :Ruang Kelas VI B

### DAFTAR PERTANYAAN :

1. Bagaimanakah sikap Indi saat melakukan pembelajaran secara berkelompok dengan teman di kelasnya?

“Indi jarang berkomunikasi dengan temannya mbak, sangat pendiam. Saat diminta belajar berkelompok, seperti yang mbak lihat tadi. Indi akan menolak dan memisahkan diri dari kelompok.”

2. Bagaimana reaksi ibu melihat Indi saat dia menolak bergabung bersama kelompok belajarnya?

“Saya gabungkan ke temannya, kalau tidak seperti itu, dia akan tetap duduk di bangkunya dan tidak mau mengelompokkan dirinya dengan temannya mbak.”

## Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas VI B

Fokus Wawancara :Penanganan Indi oleh guru kelas VI B di kelas VI B

Informan :Dewi Maryam, S.Pd

Hari/tanggal :Selasa, 12 April 2018

Waktu :09.30-10.00 WIB

Tempat :Ruang Kelas VI B

### DAFTAR PERTANYAAN :

1. Bagaimana cara menangani Indi saat proses pembelajaran di dalam kelas VI B berlangsung?

“Saat di kelas saya selalu memberikan instruksi dengan ucapan mbak pada Indi, bahasanya juga menggunakan bahasa yang sederhana agar Indi faham. Selain itu saya juga menempatkan Indi duduk di bangku paling depan, dekat dengan meja saya mbak. Dengan begitu Indi bisa mudah menerima materi meskipun masih jauh berbeda dengan teman-teman lain dikelasnya. Dan mempermudah saya untuk membimbing Indi saat dia kesulitan ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu juga menjaga Indi agar tidak diganggu teman-temannya, dengan begitu Indi juga lebih fokus dalam belajar. Kemudian saya juga memberikan Indi les privat diluar jam sekolah yang isinya mengajari ulang materi yang ada di sekolah mbak, agar Indi dapat memahami materi belajar selama di kelas dan tidak terlalu ketinggalan jauh dengan temannya, meskipun kemampuan Indi masih sangat kurang.”

2. Bagaimana pembelajaran remedial yang dilakukan di luar jam sekolah?

“Saya meremidinya hanya pada bagian yang Indi masih belum paham, tidak secara keseluruhan.”

3. Bagaimana sikap Indi saat les privat di luar jam sekolah?

“Memang anaknya ini pendiam mbak, jadi dimanapun dan kapanpun ya begitu itu, tetap diam. Kalau ditanya sudah faham atau belum baru dia mengangguk atau menggelengkan kepala, jarang sekali bertanya saat les, jadi saya yang selalu bertanya pada Indi untuk mengetahui dia sudah benar-benar faham atau ndak.”



## Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas III B

Fokus Wawancara :Kebiasaan Angga saat belajar di dalam kelas III B

Informan :Umi Khasanah, S.Pd

Hari/tanggal :Selasa, 10 April 2018

Waktu :09.30-10.00 WIB

Tempat :Di dalam kelas III B

### DAFTAR PERTANYAAN :

1. Bagaimanakah Angga saat proses pembelajaran di kelas III B?

“Angga selama di kelas lebih banyak diam, sulit untuk mengikuti proses belajar karena susah berkonsentrasi. Kalau diminta mengerjakan soal gitu, mau mbak..tapi lama, beda sama teman-teman lain di kelas. Pernah waktu itu, saya minta berkelompok, tapi Angga nya nggak pernah mau. Selalu sendirian di kelas, kadang dia mau berinteraksi dengan teman-teman di kelasnya Cuma ya nggak ada yang dekat.”

2. Apakah Angga memiliki kebiasaan tertentu saat belajar di kelas?

“Tidak ada mbak”

3. Bagaimana sikap Angga saat guru menjelaskan materi pembelajaran?

“Kelihatannya diam mbak, tapi sering tidak faham dengan yang dijelaskan guru. Waktu ngerjakan tugas gitu kebanyakan salahnya daripada yang benar”

## Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas III B

Fokus Wawancara :Kebiasaan Angga saat belajar di dalam kelas III B

Informan :Umi Khasanah, S.Pd

Hari/tanggal :Jumat, 13 April 2018

Waktu :09.30-10.00 WIB

Tempat :Di dalam kelas inklusi

### DAFTAR PERTANYAAN :

1. Apakah Angga menyukai cara belajar dengan mempraktekkan?

“Iya mbak. Angga suka belajar dengan cara praktek begitu memang.”

2. Mengapa Angga menyukai cara belajar dengan melakukan praktek?

“Karena Angga susah dalam memahami materi dengan menalar. Dengan melakukan praktek, dia tidak perlu berpikir dan hanya perlu mengikuti cara yang ditunjukkan guru. Jadi dia tidak terlalu *ngoyo* dalam berfikir. Karena dia lemah di nalarnya mbak.”

3. Apakah Angga pernah mengikuti ekstrakurikuler yang berkaitan dengan praktek?

“iya mbak, pernah.”

4. Apakah jenis ekstrakurikuler yang pernah diikuti Angga?

“Dulu Angga pernah ikut ekstrakurikuler drumband, sebagai penari bendera. Selain itu dia juga pernah masuk dalam ekstrakurikuler pencak silat di sekolah. Dia memang lebih suka hal-hal yang membuat dirinya bergerak mbak daripada harus mendengarkan ceramah maupun membaca materi”

5. Apakah kesulitan guru ketika mengajar Angga saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas III B?

“Kesulitannya saat di kelas, sulit memfokuskan perhatian untuk Angga, meskipun Angga merupakan anak berkebutuhan khusus saya juga harus membagi perhatian saya secara merata di dalam kelas.”



## Transkrip Wawancara dengan Guru GPK

Fokus Wawancara : Cara belajar Indi saat belajar di ruang inklusi dan penanganan guru terhadap Indi saat di ruang inklusi

Informan : Tri Wahyuni Indri Rahayu, S.Si

Hari/tanggal : Selasa, 24 April 2018

Waktu : 09.10-09.58 WIB

Tempat : Ruang Kelas Inklusi

### DAFTAR PERTANYAAN :

1. Bagaimanakah Indi saat belajar di ruang inklusi bersama guru GPK?

“Indi di kelas sangat pendiam dan jarang sekali berinteraksi. Guru kelas Indi juga bercerita ke saya mbak, kalau di kelas susah memahami materi dan kalau mengerjakan soal selalu lama. Berbeda dengan saat di sini, dia tenang dan berkonsentrasi belajar, karena suasananya di sini yang tenang, tidak banyak orang juga dan selalu mendapat perhatian dari saya saat dia kesulitan. Kalau di kelas kan, siswanya banyak jadi susah ngontrol satu anak saja.”

2. Bagaimana penanganan guru GPK dalam menangani peserta didik slow learner seperti Indi?

“Penanganan saya untuk menghadapi baik Indi, pada awalnya yaitu menentukan jadwal terapi. Terapinya berupa konseling individual dan melakukan pengajaran yang tegas, jadi saya berusaha membuat mereka mandiri dan bertanggung jawab, tidak memanjakan mereka meskipun mereka sebenarnya memang dibawah rata-rata, saya mulai melakukan terapi kepada anak-anak secara berkelanjutan di ruang inklusi mbak. Tiap seminggu dua

kali dan juga ketika mulai mendekati ujian sekolah saya membuat latihan soal yang sesuai dengan taraf kemampuan Indi dan Angga, agar memudahkan anak-anak dalam belajar. Dan saya juga membuat soal ujian sekolah yang sesuai dengan taraf kemampuan Indi dan Angga mbak, jadi disesuaikan dengan yang telah dipelajari sebelumnya. Saya membuat soalnya bersama para guru inklusi se-kota Malang mbak. Jadi membuatnya rame-rame nggak sendiri.”

3. Apakah sulit membuat Indi untuk berkonsentrasi belajar di ruang inklusi?

“Sulit mbak”

4. Apa yang menyebabkan guru GPK sulit memfokuskan Indi saat belajar di ruang kelas inklusi?

“Karena di sekeliling sini kan ada banyak barang ya mbak, seperti alat musik gamelan, bonang, peralatan drumband dan sebagainya. Anak *slow learner*nya jadi tidak fokus kalau belajar. Kalau dijelaskan matanya sibuk memandang yang lain.”

5. Apakah masalah yang dihadapi guru GPK ketika mengajar Indi di kelas inklusi?

“Ya seperti yang mbak lihat tadi, memang harus diulang kembali terus. Karena Indi sering lupa materi yang sudah diajarkan di kelas reguler. Jadinya target yang harusnya sudah ganti materi jadi belum tercapai. Susahnya disitu, karena harus mengejar target tapi anaknya tidak mampu.”

## Lampiran VI

### Instrumen Observasi terkait gaya belajar Myers-Briggs

Nama Sekolah : SDN Bunulrejo 3 Malang  
Nama Siswa : Indi  
Kelas : VI B  
Hari/ tanggal : Kamis/5 April 2018  
Waktu : 08.00-09.30 WIB

	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
• Ekstrovert	• Suka kerja kelompok		√	
	• Tidak suka pembelajaran yang lambat		√	
	• Suka bertindak dan menjalani sesuatu untuk belajar	√		
	• Menyampaikan pendapat tanpa diminta		√	
	• Mengajukan pertanyaan untuk		√	

	memeriksa harapan pendidik			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendorong/ energy utamanya adalah lingkungan, dunia luar berupa orang lain maupun benda</li> </ul>	√		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan keadaan emosi</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membutuhkan hubungan antar pribadi</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka berteman</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asertif</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cerewet</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka bersosialisasi</li> <li>• Suka berkelompok, pesta, dll</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapat energi dari interaksi</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspresif &amp; antusias</li> </ul>		√	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sukarelawan informasi pribadi</li> </ul>		√		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatiannya mudah dialihkan</li> </ul>	√			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai banyak teman</li> </ul>		√		
<b>Introvert</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka tempat tenang</li> </ul>	√			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak suka gangguan</li> </ul>	√			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka pembelajaran yang berkaitan dengan pendapat, ide</li> </ul>		√		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan pendapat hanya jika ditanya</li> </ul>	√			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan untuk memahami kegiatan belajar</li> </ul>		√		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendorong/ energy utamanya berasal dari dalam pikiran dan refleksi</li> </ul>	√			

	• Menyimpan keadaan emosi	√		
	• Membutuhkan kesendirian	√		
	• Mendapat energi dari waktu menyendiri	√		
	• Menjaga privasi	√		
	• Tenang	√		
	• Bertindak dengan sengaja	√		
	• Sadar diri	√		
	• Lebih sedikit teman-teman	√		
	• Lebih menyukai kelompok kecil	√		
	• Independen	√		
	• Cenderung kurang bersosialisasi	√		
	• Suka kesendirian	√		
	• Berpikir sebelum berbicara	√		

Instrumen Observasi terkait gaya belajar Myers-Briggs

Nama Sekolah : SDN Bunulrejo 3 Malang  
 Nama Siswa : Angga  
 Hari/ tanggal : Kamis/05 April 2018  
 Waktu : 10.00-11.30 WIB

	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
• Ekstrovert	• Suka kerja kelompok		√	
	• Tidak suka pembelajaran yang lambat		√	
	• Suka bertindak dan menjalani sesuatu untuk belajar	√		
	• Menyampaikan pendapat tanpa diminta		√	
	• Mengajukan pertanyaan untuk memeriksa harapan		√	

	pendidik			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendorong/ energy utamanya adalah lingkungan, dunia luar berupa orang lain maupun benda</li> </ul>	√		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan keadaan emosi</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membutuhkan hubungan antar pribadi</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka berteman</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asertif</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cerewet</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka bersosialisasi</li> <li>• Suka berkelompok, pesta, dll</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapat energi dari interaksi</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspresif &amp; antusias</li> </ul>		√	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sukarelawan informasi pribadi</li> </ul>		√		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatiannya mudah dialihkan</li> </ul>	√			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai banyak teman</li> </ul>		√		
<b>Introvert</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka tempat tenang</li> </ul>	√			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak suka gangguan</li> </ul>	√			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka pembelajaran yang berkaitan dengan pendapat, ide</li> </ul>		√		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan pendapat hanya jika ditanya</li> </ul>	√			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan untuk memahami kegiatan belajar</li> </ul>		√		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendorong/ energy utamanya berasal dari dalam pikiran dan refleksi</li> </ul>	√			

	• Menyimpan keadaan emosi		√	
	• Membutuhkan kesendirian	√		
	• Mendapat energi dari waktu menyendiri	√		
	• Menjaga privasi	√		
	• Tenang	√		
	• Bertindak dengan sengaja	√		
	• Sadar diri	√		
	• Lebih sedikit teman-teman	√		
	• Lebih menyukai kelompok kecil	√		
	• Independen	√		
	• Cenderung kurang bersosialisasi	√		
	• Suka kesendirian	√		
	• Berpikir sebelum berbicara	√		

### Instrumen Observasi Gaya Belajar VAK

Nama Sekolah : SDN Bunulrejo 3 Malang  
 Nama Siswa : Indi  
 Hari/ tanggal : Kamis/ 12 April 2018  
 Waktu : 08.00-09.30 WIB

#### Visual

		Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Apakah anda rapi dan teratur?			√	
Apakah anda berbicara dengan cepat?				√
Apakah anda pengeja yang baik dan dapatkah anda melihat kata-kata dalam pikiran anda?				√
Apakah anda lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar?				√
Apakah anda menghafal dengan asosiasi visual?			√	
Apakah anda sulit mengingat perintah lisan kecuali di tuliskan, dan apakah anda sering meminta orang mengulang ucapannya?			√	
Apakah anda lebih suka			√	

membaca daripada dibacakan?				
Apakah anda suka mencoret-coret selama guru menjelaskan materi?		√		
Apakah anda lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato?		√		
Apakah anda lebih menyukai seni daripada music?			√	
Apakah anda tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikirkan kata yang tepat?				√
	Subtotal:	2	5	4
		X 2	X 1	X 0
	Total			

Auditorial

		Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Apakah anda berbicara kepada diri sendiri saat bekerja?				√
Apakah anda lebih mudah terganggu oleh		√		

keributan?				
Apakah anda menggerakkan bibir/ melafalkan kata saat membaca?			√	
Apakah anda suka membaca keras-keras dan mendengarkan?				√
Dapatkah anda mengulang dan menirukan nada, perubahan, dan warna suara?				√
Apakah anada merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita?				√
Apakah anda berbicara dengan pola berirama?				√
Apakah anda menurut anda, anda adalah pembicara yang fasih?				√
Apakah anda lebih menyukai music daripada seni?			√	
Apakah anda belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat?			√	
Apakah anda banyak bicara, suka berdiskusi dan menjelaskan panjang lebar?				√

Apakah anda lebih baik mengeja keras-keras daripada menuliskannya?				√
	Subtotal	1	3	8
		1X2	3X1	8X0
	Total	2	3	0
			5	

#### Kinestetik

	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Apakah anda berbicara dengan lambat?	√		
Apakah anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya?		√	
Apakah anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang?	√		
Apakah anda berorientasi pada fisik dan banyak bergerak?	√		
Apakah anda belajar melalui manipulasi dan praktik?	√		
Apakah anda menghafal dengan berjalan dan melihat?	√		

Apakah anda menggunakan jari menunjuk saat membaca?		√		
Apakah anda banyak menggunakan isyarat tubuh?			√	
Apakah anda tak bisa duduk tenang untuk waktu lama?			√	
Apakah anda membuat keputusan berdasarkan perasaan?		√		
Apakah anda mengetuk-ngetuk pena, jari, atau kaki saat mendengarkan?		√		
Apakah anda meluangkan waktu untuk berolahraga dan berkegiatan fisik lainnya?			√	
	Subtotal:	8	4	0
		8X2	4X1	0X0
	Total:	16	4	0
			20	

### Instrumen Observasi Gaya Belajar VAK

Nama Sekolah : SDN Bunulrejo 3 Malang  
 Nama Siswa : Angga  
 Hari/ tanggal : Selasa/ 10 April 2018  
 Waktu : 08.00-09.30 WIB

#### Visual

		Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Apakah anda rapi dan teratur?			√	
Apakah anda berbicara dengan cepat?			√	
Apakah anda pengeja yang baik dan dapatkah anda melihat kata-kata dalam pikiran anda?				√
Apakah anda lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar?			√	
Apakah anda menghafal dengan asosiasi visual?			√	
Apakah anda sulit mengingat perintah lisan kecuali di tuliskan, dan apakah anda sering meminta orang mengulang ucapannya?		√		
Apakah anda lebih suka				√

membaca daripada dibacakan?				
Apakah anda suka mencoret-coret selama guru menjelaskan?		√		
Apakah anda lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato?		√		
Apakah anda lebih menyukai seni daripada music?			√	
Apakah anda tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikirkan kata yang tepat?			√	
	Subtotal:	3	6	2
		3 X 2	6 X 1	2 X 0
	Total	6	6	0
			12	

## Auditorial

		Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Apakah anda berbicara kepada diri sendiri saat bekerja?			√	
Apakah anda lebih mudah terganggu oleh keributan?			√	

Apakah anda menggerakkan bibir/ melafalkan kata saat membaca?			√	
Apakah anda suka membaca keras-keras dan mendengarkan?				√
Dapatkah anda mengulang dan menirukan nada, perubahan, dan warna suara?				√
Apakah anda merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita?				√
Apakah anda berbicara dengan pola berirama?				√
Apakah menurut anda, anda adalah pembicara yang fasih?				√
Apakah anda lebih menyukai music daripada seni?			√	
Apakah anda belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat?				√
Apakah anda banyak bicara, suka berdiskusi dan menjelaskan panjang lebar?				√

Apakah anda lebih baik mengeja keras-keras daripada menuliskannya?				√
	Subtotal	0	4	8
		0X2	4X1	8X0
	Total	0	4	0
			4	

### Kinestetik

		Sering	Kadang-kadang	Jarang
Apakah anda berbicara dengan lambat?		√		
Apakah anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya?		√		
Apakah anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang?		√		
Apakah anda berorientasi pada fisik dan banyak bergerak?		√		
Apakah anda belajar melalui manipulasi dan praktik?		√		
Apakah anda menghafal dengan berjalan dan melihat?			√	
Apakah anda menggunakan		√		

jari menunjuk saat membaca?				
Apakah anda banyak menggunakan isyarat tubuh?		√		
Apakah anda tak bisa duduk tenang untuk waktu lama?		√		
Apakah anda membuat keputusan berdasarkan perasaan?		√		
Apakah anda mengetuk-ngetuk pena, jari, atau kaki saat mendengarkan?		√		
Apakah anda meluangkan waktu untuk berolahraga dan berkegiatan fisik lainnya?			√	
	Subtotal:	10	2	0
		10X2	2X1	0X0
	Total:	20	2	0
			22	

## Lampiran VII

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Ibu Dewi Maryam, S.Pd, Guru Kelas VI B SDN Bunulrejo 3 Malang.



Wawancara dengan Ibu Umi Khasanah, S. Pd, Guru Kelas III B SDN Bunulrejo 3 Malang.



Wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni Indri Rahayu, S.Si, Guru Pendamping Khusus (GPK) SDN Bunulrejo 3 Malang.



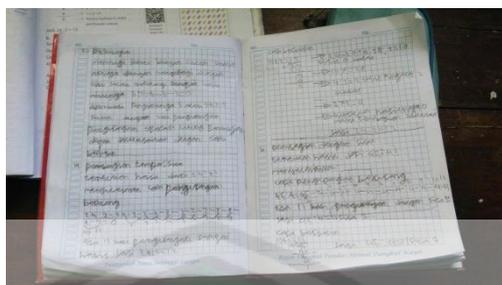
Indi Melakukan Permainan di Kelas VI B



Indi Praktek Membuat Gantungan Kunci Flanel



Angga Saat Belajar Bersama Zaydan Di Ruang Inklusi



Tugas menyalin yang dikerjakan Angga di ruang kelas inklusi



Bantuan Penempatan Untuk Indi oleh Bu Dewi di dalam Kelas VI B

**JADWAL BELAJAR SISWA INKLUSI  
SDN BUNULREJO 3  
TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018**

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
DANIS	DANIS	DANIS	DANIS	DANIS
DANI	DANI	DANI	DANI	DANI
DAYAN	KEVIN	SA YUDAN	KEVIN	ANGGA
ANGGA	LALA	ABDI	LALA	ABDI
RENO	VIAN	RENO	VIAN	ARI
INDI	ARI	INDI	ARI	

Mengetahui,  
Kepala SDN Bunulrejo 3  
  
Shahet Farmadi, S.Pd, M.Pd  
NIP. 196303031985111001

Jadwal Belajar di Kelas Inklusi

## Lampiran VIII



### *Klinik Psikologi Husada Asih*

Jalan Raden Tumenggung Suryo No. 39 Telp./Fax. 0341-491994/406427  
Malang 65123

#### LAPORAN HASIL PSIKOLOGI

**Nama** : INDY AULIA  
**Sex** : Perempuan  
**Tempat/Tgl. Lahir** : Malang/ 01 Mei 2005  
**Agama** : Islam  
**Pendidikan** : SDN. BUNUL REJO. 3 MALANG  
**Alamat** : Jl. Binor 2/ 22 Bunul Rejo Malang  
**Jenis kelamin** : Gangguan Konsentrasi, Slow Leaner  
**Intelegensi** : 59

#### HASIL WAWANCARA dan OBSERVASI

Selama observasi, wawancara dan tes berlangsung subyek menunjukkan sikap **bisa** menyesuaikan diri dengan lingkungan

- Subyek masih kurang mampu dalam menulis apabila ada akhiran, dan tengah **kata** ada sisipan ( paten )
- Dalam hal pengetahuan umum, membaca masih tampak kurang
- Pengertian lawan kata subyek cukup bisa, tapi untuk menirukan mengucapkan 5 angka secara berurutan masih belum bisa
- **Dalam hal PEMAHAMAN** tampak masih kurang
- Subyek mampu dalam pengertian istilah-istilah sederhana
- **Cenderung kurang KONSENTRASI** dalam menghadapi obyek yang diberikan
- **Tatapan mata tampak kurang fokus**
- **Subyek cenderung berkepribadian TERTUTUP**
- **Menunjukkan sifat kekanak-kanakan dan cenderung mencari perhatian**
- **Subyek tampak ada masalah tapi dia cenderung memendam masalah tersebut**
- **Dalam keseharlan subyek berada diantara kedua orang tuanya tapi dia merasa jauh akan peran mereka**
- **Figur ibu tampak lebih dominan tetapi PERAN terhadap subyek kurang**
- **Tampak adanya hambatan dalam KOMUNIKASI dan SOSIALISASI dengan lingkungan sekitarnya**
- **Emosi subyek tampak masih labil**

#### SARAN :

- **Hendaknya lebih ditingkatkan pendekatan, pendampingan dan pengawasan dari orang tua**
- **Lebih sering untuk dilibatkan dalam pengenalan ke lingkungan sekitar guna meningkatkan komunikasi dan sosialisasinya**
- **Hendaknya lebih ditingkatkan perhatian, keterbukaan antara orang tua dengan subyek sehingga bisa tercipta adanya komunikasi dan keterbukaan dari subyek**

# KONSULTASI PSIKOLOGI “ Husada Asih “ YPAC MALANG

Jl. R Tumenggung Suryo 39, Tlp 491994 Malang

## HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

### I. Identitas

Nama : INDY AULIA  
Tempat/tgl lahir : Malang , 1 Mei 2005  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : SDN Bunulrejo 3  
Pelaksanaan Tes : 19 Agustus 2017

### II. Hasil Pemeriksaan

#### 1. Kecerdasan

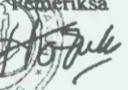
Kemampuan IQ yang bersangkutan secara Kualitatif Normal pada gangguan Mental Retardasi ringan dengan kualitas yang cukup serta dapat dikembangkan sesuai tingkat pendidikan, untuk kemampuan calistung masih dapat dikembangkan dengan bimbingan khusus dan terus menerus, sebaiknya pendidikan Ketrampilan sesuai minat bias diberikan secara dini.

#### 2. Kepribadian

Dia mempunyai kepribadian yang cenderung Introversi, dengan adanya hambatan dalam kehidupan sosial, bersifat dinamis tetapi memerlukan kasih sayang, perhatian dan bimbingan khusus dari orang tua, guru dan lingkungan .

#### 3. Kesimpulan dan Saran

Yang bersangkutan memiliki kemampuan IQ Normal dengan kualitas yang cukup cenderung mandiri, dengan gangguan mentalretardasi ringan, dalam kehidupan emosional berkembang baik, dapat membedakan yang baik dan tidak pada perilaku atau etika kehidupan sosialnya, dengan hambatan Wicara perlu bimbingan dari semua segi kehidupan.

Malang, 19 Agustus 2017  
Pemeriksa  


Dr. Psi. LATIFAH HANUN

## BIODATA MAHASISWA



Nama : AZIZATUN NISA  
NIM : 14140020  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 23 Oktober 1995  
Fak./Jur : FITK/PGMI  
TahunMasuk : 2014  
Alamat Rumah : Jl. Hayam Wuruk No. 69 Gondanglegi,  
Kabupaten Malang  
No. TlpRumah/HP : 082132103800  
Alamat email : azuraanisa23@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Salafiyah Khairuddin 2000 – 2002
2. SDI Salafiyah Khairuddin 2002 – 2008
3. MTsN Malang 3 2008 – 20011
4. MAN Gondanglegi 2011 – 2014
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 2018  
Mahasiswa,

Azizatun Nisa  
NIM. 14140020